



**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS X SMAN 1 BANTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**NURHAFIZAH**

**NPM: 156211228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS X SMAN 1 BANTAN

Dipersiapkan Oleh

Nama : NURHAFIZAH

Npm : 156211228

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 21 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005

## SKRIPSI

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS X SAMAN 1 BANTAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : NURHAFIZAH

NPM : 156211228

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 21 Mei 2019


### Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

  
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 1018088901

  
Dr. Sudirman Shomary, M.A.  
NIDN 0010056502

  
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 1009098403

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 21 Mei 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Amnah, M.Si.  
NIDN 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Nurhafizah

NPM : 156211228

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan.

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 April 2019

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhafizah

Npm : 1562111228

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

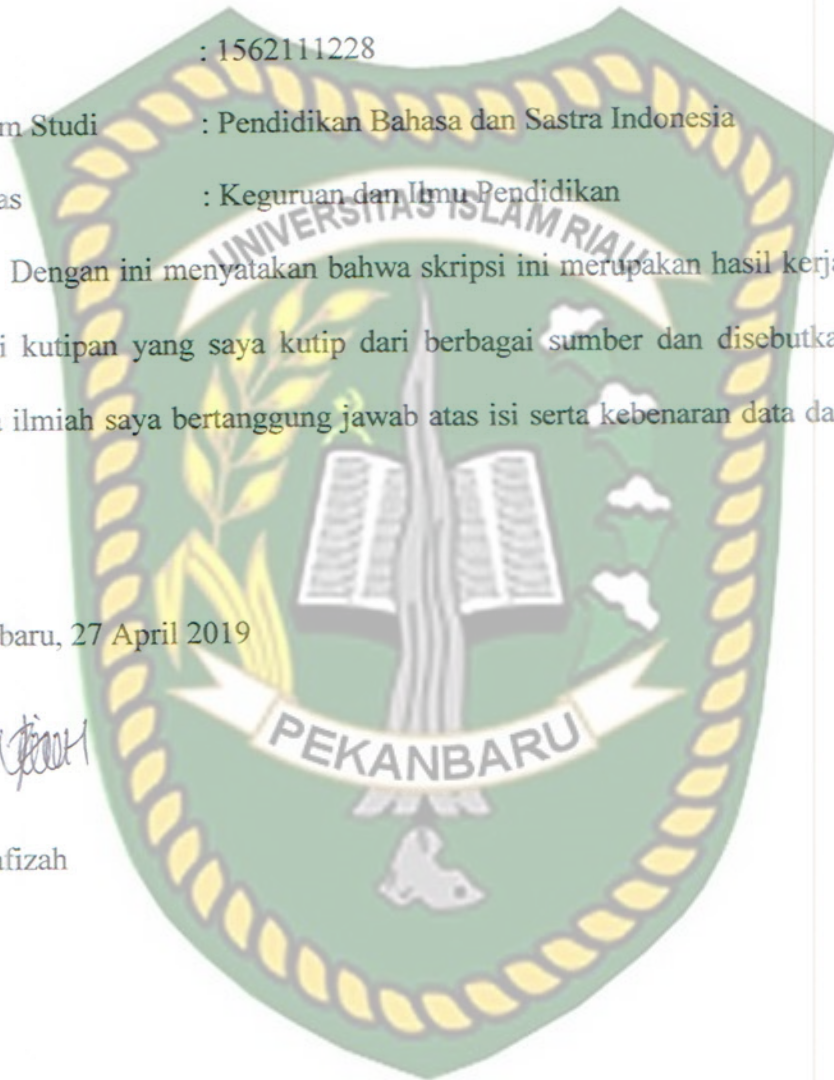
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 27 April 2019



Nurhafizah



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nurhafizah

NPM : 156211228




Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



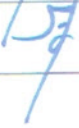
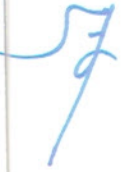



Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

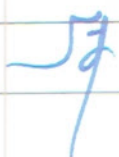
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat  
Bengkalis dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra  
di Kelas X SMAN 1 Bantan

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Tanda Tangan
1	14 November 2018	Acc Judul Proposal	
2	15 Februari 2019	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	20 Februari 2019	Perbaikan:  1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang 4. Ruang Lingkup 5. Daftar Pustaka	

4	23 Februari 2019	Perbaiki: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Teori</li><li>2. Penentuan Sumber Data</li><li>3. Metodologi Penelitian</li><li>4. Daftar Pustaka</li></ol>	
5	27 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	
6	5 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
7	11 Maret 2019	Perbaiki: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Judul</li><li>2. Latar Belakang</li><li>3. Teori</li><li>4. Sumber Data</li><li>5. EYD</li></ol>	
8	1 April 2019	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	
9	10 April 2019	Perbaiki: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kata Pengantar</li><li>2. Daftar Isi</li><li>3. Abstrak</li><li>4. Latar Belakang</li><li>5. Teori</li></ol>	
10	11 April 2019	Perbaiki: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Deskripsi Data</li><li>2. Rekapitulasi Data</li></ol>	

		3. Analisis Data	
11	13 April 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Annah, M.Si

NIDN 0007107005



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Riau, Kode Pos 28284

Nomor :

**Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**

643 / 621 - FKIP UIR / XII / 2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

**Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik**  
**FKIP Universitas Islam Riau**  
**Di Pekanbaru**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, amin. Bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing atas nama:

Nama Mahasiswa	:	MURHAFIZAH
NPM	:	156211228
Bidang Peminatan	:	BAHASA
Nomor Hp	:	0822 8556 9208 /
Judul Proposal Penelitian (tentatif):	TUNJUK AJAR MELAYU DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN BANYAK BENSULUS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SLTA	

Kami mengusulkan calon dosen pembimbing atas nama mahasiswa tersebut sebagai berikut ini.

Alternatif Pilihan	Nama Dosen Pembimbing
Alternatif Pilihan 1 (Pilihan Mahasiswa)	Muhammad Mukhlis, S.pd, M.Pd ✓
Alternatif Pilihan 2 (Pilihan Mahasiswa)	Drs. Muzirun, M.Ed
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh Ketua Prodi)	
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh WD 1)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 14 / November / 2018

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN 1018088901

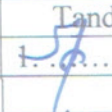

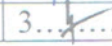
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasition No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Nurhafizah
NIM	:	15 621 1228
Hari Tanggal Seminar	:	Selasa/ 5 Maret 2019
Pembimbing Utama	:	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
<b>Judul Proposal Penelitian</b>		
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PEMBELAJARAN SAstra DI SLTA		
<b>REKOMENDASI HASIL SEMINAR</b>		
1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru
Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMAN 1 BANTAN		
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian ( jika ada )	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

## Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	Ketua/ Pembimbing Utama	1. 
Dr. Sudirman Shomary, M.A.	Anggota	2. 
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3. 

Ketua Program Studi



**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 1018088901

Pekanbaru, ..... 2019

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email:edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 11 Maret 2019

Nomor : *342* /E-UIR/27-Fk/2019  
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau  
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Nurhafizah  
Nomor Pokok Mhs : 15 621 1228  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra Di Kelas X SMAN 1 Bantan*".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

**Drs. Alzaber, M.Si**

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**NOMOR : 342 /FKIP-UIR/Kpts/2019**

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.  
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :  
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.  
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.  
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.  
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.  
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd	Penata III/c Lektor	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	:	Nurhafizah
NIM	:	15 621 1228
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	:	Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra Di Kelas X SMAN 1 Bantan

**Kutipan** : 2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.  
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal  
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.  
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Pekanbaru  
Tanggal : 11 Maret 2019



**Drs. Alzaber..M.Si**

NIP.19591204 198610 1001

Sertifikasi.11110100600810

**Tembusan disampaikan kepada :**

1. Yth.Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth.Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertinggal..



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/19915  
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 342/E-UJR/27-Fk/2019 Tanggal 13 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **Nurhafizah**
2. NIM / KTP : **156211228**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **JL. KARYA BERSAMA PERUM KARYA DWI TUNGGAL**
6. Judul Penelitian : **Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra Di Kelas X SMAN 1 Bantan**
7. Lokasi Penelitian : **KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS, LOKASI PENELITIAN DI SMAN 1 BANTAN**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 13 Maret 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

**EVAREFITA, SE, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19720628 199703 2 004



PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BANTAN**  
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Selatbaru Kode Pos : 28752  
E-Mail : sman1.bantan@yahoo.com Website : sman1bantan.sch.id  
NSS : 301090207001 NIS : - NPSN : 10400857  
AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN

NO : 800 / SMAN 1 BTN-UM / 2019 / 081

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARZUL, M.Pd  
NIP : 19720612 199702 1 001  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Bantan Kec. Bantan  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Bantan  
Alamat : Jl. Soekarno - Hatta Selatbaru  
Ped  
Dasar : Surat Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Riau nomor : 800/Disdik/1.3/2019/4156 tanggal 15 Maret 2019 Tentang Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skipri / Tesis.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURHAFIZAH  
NIM : 156211228  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jurusan / Prog Study : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
Alamat : PEKANBARU

Telah melakukan kegiatan Riset dan Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul " NILAI PENIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SAstra DIKELAS X SMAN 1 BANTAN ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Selatbaru, 15 April 2019  
Kepala Sekolah  
MARZUL, M.Pd  
NIP. 19720612 199702 1 001





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 21 bulan Mei tahun 2019, Nomor : 1254/Kpts/2019, maka pada hari Selasa Tanggal 20 bulan Mei tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Nama                | : Nurhanizah   |
| 2. Nomor Pokok Mhs     | : 15 621 1228  |
| 3. Program Studi       | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia   |
| 4. Judul Skripsi       | : NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS X SMAN 1 BANTAN |
| 5. Tanggal Ujian       | : Selasa/ 21 Mei 2019  |
| 6. Tempat Ujian        | : FKIP UIR   |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 90,23 (A)  |
| 8. Prediket Kelulusan  | : Dengan Pujian  |
| Keterangan Lain        | : Ujian berjalan aman dan tertib   |

Ketua

( Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. )

#### Dosen Penguji :

1. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Sudirman Shomary, M.A.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

( )  
( )



Pekanbaru, 21 Mei 2019

Alzaber, M.Si.

19591204.19891001

NIDN : 0004125903

**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA**

Nama : NURHAFIZAH  
 Tempat/Tgl.Lahir : BANTAN AIR / 17 Mei 1997  
 NPM : 156211228  
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12002	APRESIASI PUISI <i>POETRY APPRECIATION</i>	A-	3.67	3	11.01
BI12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A	4	2	8
BI12005	BERBICARA <i>SPEAKING</i>	A	4	2	8
FK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12001	LINGUISTIK UMUM <i>GENERAL LINGUISTICS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12004	MEMBACA <i>READING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12003	MENYIMAK <i>LISTENING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA <i>GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	B	3	2	6
MKU601102	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA <i>LANGUAGE LEARNING THEORY</i>	A	4	2	8
BI32018	TEORI SASTRA <i>LITERATURE THEORY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)</i>	B+	3.33	2	6.66
BI22012	APRESIASI PROSA FIKSI <i>PROE FICTION APPRECIATION</i>	A	4	2	8
BI22013	DIALEKTOLOGI*** <i>DIALECTOLOGY***</i>	A	4	2	8
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN PHONOLOGY</i>	A	4	2	8
BI22004	ILMU KEALAMAN <i>NATURAL SCIENCES</i>	B	3	2	6
BI32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURICULUM AND LEARNING</i>	B	3	2	6
BI22007	MENULIS <i>WRITING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	A	4	2	8
BI22011	SASTRA MELAYU <i>MALAY LITERATURE</i>	A	4	2	8



BI22009	SEJARAH SASTRA <i>LITERATURE HISTORY</i>	B	3	2	6
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU <i>MALAY ARABIC SCRIPT</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32005	AL ISLAM 2 (FIQIH MU`AMALAH) <i>AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH)</i>	A	4	2	8
BI32023	APRESIASI DRAMA <i>DRAMA APPRECIATION</i>	A	4	2	8
BI32022	BAHASA ARAB <i>ARABIC</i>	B	3	2	6
BI32016	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32024	LEKSIKOGRAFI*** <i>LEXICOGRAPHY***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN MORPHOLOGY</i>	A	4	3	12
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS <i>WRITING LEARNING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32028	RETORIKA*** <i>RHETORIC***</i>	A	4	2	8
BI32020	TRADISI MELAYU <i>MALAY TRADITION</i>	A	4	2	8
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR`AN DAN HADIST) <i>AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN <i>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION</i>	A	4	2	8
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN</i>	A	4	3	12
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH <i>WRITING SCIENTIFIC WORKS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA <i>READING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A	4	2	8
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK <i>LISTENING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A	4	2	8
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42036	SEMIOTIKA*** <i>SEMIOTICS***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN SYNTAX</i>	A-	3.67	3	11.01
BI42033	WACANA BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN DISCOURSE</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52046	ANALISIS WACANA KRITIS*** <i>DISCOURSE ANALYSIS***</i>	A	4	2	8
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI <i>EVALUTION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION</i>	B+	3.33	3	9.99
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSHOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA <i>LEARNING LITERATURE</i>	A	4	2	8
BI52042	PSIKOLINGUISTIK <i>PSYCHOLINGUISTIC</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52045	SASTRA NUSANTARA <i>LITERATURE NUSANTARA</i>	C+	2.33	2	4.66

BI52043	SOSIOLINGUISTIK <i>SOCIOLINGUISTICS</i>	B-	2.67	2	5.34
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	C+	2.33	3	6.99
BI53041	TELAAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA <i>TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY</i>	B+	3.33	3	9.99
BI53039	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN <i>THE STUDY CURRICULUM &amp; DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES</i>	B	3	3	9
BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA <i>ERROR ANALYSIS</i>	B	3	2	6
BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA <i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B	3	2	6
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>	A-	3.67	3	11.01
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA <i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>	A	4	2	8
BI62052	PRAGMATIK <i>PRAGMATIC</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62055	SASTRA KONTEMPORER <i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>	B-	2.67	2	5.34
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA <i>SEMANTICS INDONESIAN</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62057	STILISTIKA*** <i>STILISTIKA***</i>	A	4	2	8
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA <i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>	B	3	3	9
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA <i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i>	B+	3.33	3	9.99
BI86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A	4	6	24
			Jumlah	151	542.07
			IPK	3.59	

Dokumen ini adalah Arsip Mikrok :  
 Perustakaan Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 08 Juli 2019  
Kepala BAAK,

Akbar Efendi, S.Kom, M.Kom

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengalis dan Hubungannya Terhadap Pembelajaran Sastra di SLTA”. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah yang tidak bermoral kealam yang bermoral seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulisan penelitian ini diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan cara berpikir penulis. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayanda Karim dan Ibunda sarimah tercinta yang telah memberikan restu, dukungan moral dan materil, serta yang selalu menyertakan doanya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau serta dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu,

3. tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Ermawati S,S.Pd.,M.A., Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dan membrikan izin pada penulisan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pemikirannya selama perkuliahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiwa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 khususnya kelas E yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam memotivasi dan menyumbangkan pikiran dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, kritik dan saran atas ketidaksempurnaan dan kekeliruan sangat penulis harapkan agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
2. Tujuan Penelitian .....	11
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
3.1 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah .....	11
3.2 Batasan Masalah.....	11
3.3.Penjelasan Istilah.....	12
4. Anggapan Dasar dan Teori.....	13
4.1 Anggapan Dasar .....	13
4.2 Teori .....	13
5. Penentuan Sumber Data .....	21
5.1 Data .....	21
5.2 Sumber Data.....	21
6. Metodologi Penelitian .....	22
6.1 Metode Penelitian .....	22
6.2 Pendekatan Penelitian .....	22
6.3 Jenis penelitian .....	22
7. Teknik Penelitian .....	23
7.1 Teknik Pengumpulan Data .....	23

7.2 Teknik Analisis Data .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## 1. Latar Belakang dan Masalah

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan bukan suatu istilah yang asing lagi di tengah-tengah masyarakat saat ini karena kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan di seluruh lapisan kehidupan manusia. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengakses perannya di masa yang akan datang. Artinya, pendidikan dapat membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang di butuhkan sesuai dengan keadaan zaman, sehingga ia dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Tidak dipungkiri pula salah satu ciri negara maju adalah terlihat dari eksistensi atau kemajuan dari segi pendidikan itu sendiri. Untuk itu apabila ingin memajukan suatu negara evaluasi terlebih dahulu segi pendidikannya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang dimiliki suatu bangsa merupakan tujuan dari bangsa tersebut, dengan adanya pendidikan manusia menjadi panutan yang pandai, bijaksana dan kritis dan juga akan menjadikan manusia yang menjadi orang yang beriman, bertakwa, jujur dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menurut Peraturan pemerintahan Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pidarta( 2009: 30 ) Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan. Faktor-faktor itu akan memberikan umpan balik dan atau memberikan tekanan kepada pendidikan.

Pendidikan karakter sekarang ini memang menjadi hal yang utama dalam pendidikan, karena pendidikan karakter ini merupakan cara untuk pembentukan akhlak anak bangsa bagi generasi bangsa seperti peserta didik agar mampu dalam meningkatkan martabat bangsa indonesia dan juga merupakan salah satu tujuan negara yang tertuang pada isi pancasila yang kedua yakni “kemanusiaan yang adil dan beradab” dan itu akan berpengaruh terhadap pendidikan karakter. Kesuma



dkk (2013: 4) Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal pada saat ini, seperti korupsi, perkembangan seks bebas kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Anggota masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Dalam pendidikan karakter bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban pada amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara damai dengan manusia dan makhluk sesama.

Karya merupakan salah satu media pendidikan yang dapat diajarkan di dalam dan luar lingkungan sekolah. Sastra menampilkan sejumlah nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan agama dan bermasyarakat, diantaranya nilai-nilai tersebut yakni nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian yang menjadi

kajian dalam penelitian ini. Karya sastra dikatakan bernilai apabila di dalam karya sastra tersebut mengandung sifat-sifat, nilai-nilai yang penting dan bermanfaat bagi pembaca. Melalui karya sastra yang dibaca dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas pada hakikatnya sastra dapat dikatakan sebagai cermin masyarakat, sejalan dengan pemahaman tersebut, Shomary (2012:1) Karya sastra menunjukkan keragaman bangsa Indonesia. Dari karya sastra Indonesia terlihat perkembangan dan gejolak sosial, politik, budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terjadi di Negara kita. Perkembangan dan gejolak tersebut sesuai dengan ruang dan waktu, tempat dan masanya.

Karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada umumnya adalah karya sastra berupa prosa. Contohnya hikayat, dongeng, cerpen dan lainnya. Hikayat yang menceritakan tentang kejadian peristiwa yang dialami oleh raja, pangeran, putri maupun pahlawan di suatu kerajaan. Kemajuan bangsa tergantung pada kemampuan bangsa dalam mendayagunakan potensi dan karakter. Bagi bangsa yang cerdas, bahasa dan sastra adalah sumberdaya strategis untuk mengembangkan kreasi, inovasi, dan keunggulan peradaban bangsa. Karakter bangsa harus diperkuat dengan bahasa dan sastra sebagai pilar penting untuk kemajuan karakter suatu bangsa.

Atas dasar pandangan teoritik, kajian ini mengungkapkan cerita rakyat yang berasal dari kepulauan Bengkalis yang memiliki nilai pendidikan karakter untuk dijadikan sebagai pembekalan nilai karakter terhadap diri anak didik. Selama ini kumpulan cerita rakyat Bengkalis kurang begitu diperhatikan apalagi dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra. Berdasarkan fenomena inilah perlu diadakan

langkah yang signifikan untuk lebih mengenalkan kumpulan cerita rakyat Bengkalis kepada masyarakat dan pelajar pada khususnya. Untuk menjaga cerita rakyat Bengkalis salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan mengenalkannya kepada anak-anak didik melalui pendidikan formal khususnya untuk anak di kelas X SMAN 1 Bantan. Selama ini, materi dalam pembelajaran sastra biasanya hanya mengangkat cerita rakyat yang sudah berkembang di tiap-tiap daerah masing-masing. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan isi atau materi sastra, yakni dengan menambahkan cerita rakyat Bengkalis sebagai materi pembelajaran.

Berdasarkan kumpulan cerita rakyat Bengkalis melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat bengkalis sebagai berikut:

#### Cerita Rakyat Dedap Durhaka

“ sebuah desa yang terpencil di tengah warga masyarakat di kala itu yang masih relatif sedikit terdapat satu keluarga, ianya bapaknya yang bernama Ujang, ibunya bernama Topang dan anaknya bernama Panggang/Dedap. Keluarga ujang merupakan keluarga yang ekonominya lemah sangat dimaklumi karena kampung itu belum begitu lama dibuka dan di huni, apa yang di tanamnya belum memberikan penghasilan yang memadai untuk kehidupan keluarga Ujang. Sehingga sebagai mata pencaharian sehari-hari bagi si Dedap dan kawan-kawan harus membelah hutan belantara Pulau Padan untuk mencari rotan dan berburu, di waktu itu Dedap sudah menjadi anak remaja selalu membantu orang tuanya mencari kerja mencari nafkah mencari rotan dan berburu di hutan belantara ( Anon:2007 1-2)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter patuh terhadap aturan ataupun norma. Contohnya kutipan diatas seorang anak laki-laki yang bernama

Dedap mematuhi kedua orang tuanya, taat dan tidak pernah untuk membantah selalu membantu kedua orang tuanya untuk mencari nafkah.

#### Cerita Rakyat Panglima Bujang Kelana

“ sekarang kita harus mulai menyusun kembali kekuatan karena tak lama lagi mereka akan sampai di perbatasan dan mereka sudah tau akan kelemahan kita. Jikalau pantai timur ini nanti lepas, semua wilayah kita akan mudah mereka kuasai. Kampung ini merupakan benteng pertahanan karena berada paling dekat dengan Selat Malaka (Anon 2007:8)”

Kutipan tersebut menggambarkan tentang nilai karakter kejujuran bahwa Panglima Bujang Kelana mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mempertahankan negara dari penjajah yang berniat untuk menguasai wilayahnya. Sikap Kelana tersebut menggambarkan bahwa ia sebagai seorang panglima telah melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk memepertahankan negaranya dari penjajah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hassanudin WS, 2015:62) nilai pendidikan karakter kejujuran dapat dilihat dari sikap dan perilaku, berkata apa danya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada dan memegang janji.

#### Cerita Rakyat Dedap Durhaka

“ panggang/Dedap mengayunkan langkah kakainya pergi ke tanjung Padang yang tidak ditemani oleh seorang temanpun, ia pergi melalui laut dengan perahu koleknya” (Anon 2007:8)

Kutipan di atas kalimat yang menjelaskan tentang ketangguhan yang dimiliki oleh Dedap terbukti ketika ia pergi melewati laut tanpa ditemani siapa pun. Ia tidak merasa takut walaupun hanya sendirian dan laut yang dihadapinya. Hal ini

sesuai dengan pendapat ( Hassnuddin WS, 2015:64) nilai pendidikan karakter ketangguhan merupakan indikator sikap perilaku teliti, sportif, sabar, disiplin, ulet, tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi pada kualitas atau mutu, berani menanggung resiko dan menjaga keselamatan diri.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lanjutan. Alasan penulis dalam melakukan penelitian ini karena ingin menemukan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis yang hubungannya dengan pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan. Penelitian relevannya mahasiswa yang sudah meneliti yakni Satra Wiryanto mahasiswa dari Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia dan Daerah dari Universitas Mataram dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Balang Kesimbar dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP “ dengan permasalahannya (1) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Balang Kesimbar? (2) Bagaimanakah hubungan nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Balang Kesimbar dengan pembelajaran sastra di sekolah, Khususnya di SMP? Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Balang Kesimbar. (2) untuk mendeskripsikan hubungan nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Balang Kesimbar dengan pembelajaran sastra di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan dan teknik catat.

Berdasarkan penelitian diatas adalah nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Balang Kesimbar dan Hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMP.

Perbedaan penelitian Satra dengan penulis adalah penulis lebih menekankan pada nilai pendidikan karakter dan hubungannya terhadap pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan, sedangkan Satra hanya nilai-nilai pendidikan dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMP. Penelitian yang dilakukan Satra pada tahun 2016 sedangkan penulis pada tahun 2019.

Penelitian yang kedua diteliti oleh Sigit Sepriyamaris tahun 2017 dengan judul penelitian “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Dongeng Cerita Rakyat Nusantara Karya Kak Rara Z”. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah ini adalah (1) bagaimanakah nilai kejujuran dalam kumpulan dongeng cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z. (2) bagaimanakah nilai kepedulian dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z. Tujuan dari penelitiannya yakni (1) mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan nilai kejujuran yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z. (2) mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan nilai kepedulian yang terkandung dalam kumpulan dongeng cerita rakyat karya kak Rara Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitiannya adalah penelitian perpustakaan (library research)

Hasil penelitian yang diuraikan diatas memiliki nilai pendidikan yakni meneliti tentang nilai kejujuran dan nilai kepedulian yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Nusantara karya kak Rara Z. Persamaan penulis dengan Sigit yakni sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaannya yakni penulis meneliti nilai karakter yang hubungannya terhadap

pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan serta tempat, waktu dan objek telitinya. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Septyamunaris pada tahun 2017 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2019.

Penelitian ketiga diteliti oleh Novrina tahun 2017 dengan judul Nilai Pendidikan Karakter dalam buku 50 Hikayat Putri Nusantara Karya Astri Damayanti. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitiannya adalah Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku 50 Hikayat Putri Nusantara Karya Astri Damayanti. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku 50 Hikayat Putri Nusantara Karya Astri Damayanti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan teknik hermeneutik.

Hasil dari penelitian diatas meneliti Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam buku 50 Hikayat Putri Nusantara Karya Astri Damayanti dapat disimpulkan hasil penelitiannya berkaitan dengan nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian yang terdapat pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku 50 Hikayat Putri Nusantara Karya Astri Damayanti. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan Karakter. Perbedaannya adalah penulis lebih meneliti pada nilai pendidikan karakter hubungannya terhadap pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan serta tempat, waktu dan objek penelitiannya yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Novrina pada tahun 2017 sedangkan penulis pada tahun 2019

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, rumusan masalah sangat penting dalam penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis?
2. Bagaimanakah hubungan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis dengan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di Kelas X SMAN 1 Bantan ?

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai penelitian mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis dengan pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan.



### 3. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

#### 3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di kelas X SMAN 1 Bantan” termasuk ruang lingkup kajian pendidikan, khususnya pendidikan karakter yang memiliki peran besar dalam perkembangan karakter anak. Menurut Prayitno dan Afriva Khadir dalam Hasanuddin WS (2015:18) nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: (1) Keimanan dan ketakwaan (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian.

#### 3.2 Batasan Masalah

Didalam ruang lingkup kajian, penulis tidak membatasi kajian. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter ini mengkaji tentang (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis hubungannya dengan pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan.

#### 3.3 Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam masalah pokok penelitian ini.

1. Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga

dan yang tidak berharga untuk dicapai. Menurut Djahiri dalam Gunawan (2014: 31)

2. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab (Muslich,2014:75)
3. Karakter adalah keadaan yang asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Watak dan kepribadian memang sering bertukar-tukar dalam penggunaannya (Gunawan, 2014:3)
4. Pendidikan Karakter adalah pendidikan nilai, yang mencakup lima nilai dasar yang saling keterkaitan, yaitu keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian (Hasanuddin WS, 2015:18)
5. Cerita Rakyat adalah sebagian dari pada tradisi lisan yang dapat ditanami sebagai ekspresi budaya yang menggunakan bahasa dan mempunyai hubungan langsung dengan berbagai-bagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, keperluan masa lapang, kegiatan ekonomi, sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakatnya. Husein dalam Panuti Sujiman (1995:77)
6. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (KBBI)

## 4. Anggapan Dasar dan Teori

### 4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis maka penulis memiliki anggapan dasar bahwa dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis ini terdapat nilai pendidikan karakter yang digambarkan melalui tokoh dan penokohan serta peristiwa yang terjadi dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis.

### 4.2 Teori

Berdasarkan penelitian ini peneliti berpegangan pada teori yang akan dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan, dalam penelitian ini yang berhubungan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

#### 4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara tentang pendidikan tidak akan terlepas dari nilai karakter apalagi pada saat ini nilai pendidikan karakter sudah mulai dilupakan atau tidak lagi diterapkan maka dari itu perlu ditanamkan pada setiap anak tentang nilai pendidikan karakter. Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) menjelaskan bahwa ada lima fokus dengan nilai-nilai karakter dan kecerdasan, yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan
2. Kejujuran
3. Kepedulian
4. Kecerdasan
5. Ketangguhan

#### 4.2.2 Jenis-jenis Nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Nilai Pendidikan Karakter Ketuhanan dan Ketakwaan

Nilai pendidikan karakter dan ketakwaan dapat ditelusuri indikator sikap dan perilaku percaya pada Tuhan yang Maha Esa, mengerjakan perintah dan menyinggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan ikhlas (Hasanuddin WS, 2015:50). Keimanan dan ketakwaan mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan untuk menjadikan pribadi diri yang kuat dan untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

##### 2. Nilai Pendidikan Kejujuran

Nilai pendidikan karakter kejujuran dapat dilihat dari indikator sikap dan perilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan memegang janji (Hasanuddin WS, 2015:62)

Nilai karakter jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang ataupun mencuri (Mustari,2014:12)

##### 3. Nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan

Nilai pendidikan kecerdasan dapat dilihat melalui indikator sikap dan perilaku aktif atau dinamis, terarah, berpikir maju, positif, terbuka, dan konsisten (Hasanuddin WS, 2015:62)

Kecerdasan merupakan istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran. Dalam konteks yang berbeda ini dapat didefinisikan dalam cara yang berbeda, termasuk kapasitas untuk berpikir abstrak, memahami, komunikasi, menalar, belajar, berencana, kecerdasan emosi, dan pemecahan masalah (Mustari, 2014:174)

#### 4. Nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan

Nilai pendidikan karakter ketangguhan dapat ditelusuri melalui indikator sikap perilaku teliti, sportif, sabar, disiplin, ulet, tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi pada kualitas atau mutu, berani menanggung resiko, dan menjaga keselamatan diri (Hasanuddin WS, 2015:64)

Nilai pendidikan karakter ketangguhan merupakan sikap dan perilaku pantang menyerah tiak pernah putus asa ketika menghadapi permasalahan, tidak manja, memiliki motivasi kuat, penuh dengan tujuan, serta memiliki kesungguhan dan keceriaan (Mustari, 2014: 191-196)

#### 5. Nilai Pendidikan Karakter Kepedulian

Nilai pendidikan karakter kepedulian dapat ditelusuri melalui indikator sikap dan perilaku patuh pada aturan atau norma, sopan dan santun, demokratis, toleransi, suka membantu, damai dan anti kekerasan, pemaaf, dan menjaga kerahasiaan (Hasanuddin WS, 2015:55)

Kepedulian merupakan sikap yang selalu sigap dalam suatu keadaan yang menunjukkan sikap mengindahkan, sikap memperhatikan sikap menghiraukan terhadap diri sendiri maupun diri orang lain.

#### 4.2.3 Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang memiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat ini mengisahkan mengenai suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia dan dewa.

Menurut Rafiek (2012:50-51) pengertian folklor secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (mnemonic device)

Folklor berbeda dari kebudayaan lainnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri pengenal utama folklor pada umumnya. Adapun ciri-ciri pengenal utama folklor menurut Brunvand, Carvalho Neto, dan Danandjaya (dalam Rafiek, 2012:51-51) sebagai berikut:

1. Penyebaran dan pewarisan biasanya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut (atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat) dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Folklor bersifat tradisonal, yaitu disebarakan dalam bentuk relatif tetap atau dalam waktu bentuk standar. Itu diebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi)
3. Folklor ada dalam versi-versi, bahkan varian-varian yang berbeda. Itu disebabkan penyebarannya secara lisan, sehingga dapat dengan mudah mengalami perubahan. Perubahan biasanya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan.
4. Folklor bersifat anonim, nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
5. Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola. Cerita rakyat misalnya selalu mempergunakan kata-kata klise seperti bulan empat belas hari untuk menggambarkan kecantikan seorang gadis. Juga, seperti berbelit-belit untuk menggambarkan kemarahan seseorang atau ungkapan-ungkapan tradisional, ulangan-ulangan dan kalimat atau kata-kata pembukaan dan penutup yang buku.
6. Folklor mempunyai kegunaan dan fungsi dalam kehidupan bersama kolektif. Cerita rakyat misalnya, mempunyai kegunaan sebagai alat/media pendidikanm pelipur lara, protes sosial, dam proyeksi keinginan terpendam.
7. Folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri pengenal ini terutama berlaku bagi folklor lisan dan sebagian lisan.

8. Folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Ini disebabkan penciptanya tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya.
9. Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, selalu spontan. Hal ini dapat dimengerti karena banyak folklor merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

#### 4.2.4 Pembelajaran Sastra di Sekolah

##### 4.2.4.1 Pengertian Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan sebagai pelajaran di sekolah yang memiliki peranan penting untuk memicu kegiatan kreativitas peserta didik. Penyebabnya adalah sastra memiliki sisi kemanusiaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu sastra mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan kepribadian dan kreativitas peserta didik dengan membaca karya sastra, penginderaan seseorang menjadi peka terhadap realitas kehidupan.

Sehubungan dengan nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang mulai diberlakukan Diknas tahun ajaran 2011, pembelajaran sastra dianggap penting karena pembelajaran sastra dapat membantu pembentukan watak. Dalam nilai pembelajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan pembentukan watak ini. Pertama, pembelajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam. Seseorang yang telah banyak mendalami berbagai karya sastra biasanya memiliki perasaan yang



lebih peka untuk menunjuk hal mana yang bernilai dan mana yang tak bernilai. Tuntutan kedua, bahwa pembelajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa yang antara lain meliputi ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan.

#### 4.2.4.2 Implementasi Sastra dalam Pembelajaran

Implementasi sastra dalam pembelajaran merupakan pelaksanaan, penerapan Pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013 berbasis teks memiliki tempat tersendiri dan dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup lima pengalaman belajar pokok yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengomunikasikan. Pembelajaran tersebut tertuang dengan rinci dalam kurikulum 2013 melalui penjabaran KD pada 3.7 dan 4.7 meliputi: (3.7) mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. (4.7) menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus di muat Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar dan Penilaian (kurikulum2013)

1. Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan siswa

2. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.
4. Dalam hal ini, media pembelajaran dan sumber belajar, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
5. Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih.
6. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
7. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar

mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan.

8. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

## 5. Penentuan Sumber Data

### 5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita rakyat Bengkalis yang terdiri dari Dedap Durhaka (Kantor Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2007), Panglima Bujang Kelana (Kantor Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2007), Awang Merah Muda Menumpas Lanun (Kantor Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2007), Tragedi di Tanah Pereban (Kantor Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2007)

### 5.2 Data

Data penelitian ini di dapatkan dari kutipan dan kalimat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis yang mengidentifikasi nilai pendidikan karakter (1)keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3)kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis.

## 6. Metodologi Penelitian

### 6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan data dalam bentuk kata-kata tau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi,2012:30). Metode ini diharapkan dapat menyajikan, memaparkan, dan menginterpretasikan data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis sebagai dan hubungannya terhadap pembelajaran sastra di kelas X SMAN 1 Bantan.

### 6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memperlihatkan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah, dan nilai-nilai. Sumarta (2013:12) menyatakan bahwa yang diutamakan bukan kualifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kedalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Pendekata penelitian ini yakni penelitian yang bersifat mendalam terhadap suatu informasi.

### 6.3 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Menurut Sumarta (2013:12) penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan kepustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek

penelitian lewat buku-buku alat audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang kepastasaan, seperti buku-buku, dan dokumen.

## 7. Teknik Penelitian

### 7.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik :

#### 7.1.1 Teknik Hermeneutik

Teknik Hermeneutik merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan menyimpulkan (Hamidy,2003:24) pertama penulis membaca seluruh kumpulan cerita rakyat Bengkalis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sejelas mungkin mengenai objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data. Kedua penulis mencatat dan menyimpulkan kumpulan cerita rakyat Bengkalis yang dilakukan untuk mengumpulkan kutipan-kutipan yang berhubungan dengan data-data penelitian. Ketiga penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kumpulan cerita rakyat Bengkalis dan hubungannya terdapat pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan.

#### 7.1.2 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi menurut Arikunto (2010:274). Teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

sebagainya. Data diambil dari kumpulan cerita rakyat Bengkalis. setelah itu dikumpulkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

## 7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

1. Membaca cerita rakyat Bengkalis secara keseluruhan berulang-ulang kali.
2. Menganalisis butir-butir nilai pendidikan Karakter dalam kumpula cerita rakyat bengkalis
3. Menentukan setiap kalimat yang memiliki ciri-ciri nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis
4. Mengelompokkan kalimat yang tergolong pada nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Bengkalis.
5. Menganalisis kalimat-kalimat yang telah dikelompokkan sesuai dengan teori yang relevan
6. Mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat dengan penerapannya dalam pembelajaran sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan.
7. Menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan

## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

### **2.1 Deskripsi Data**

#### **2.1.1 Deskripsi Data Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan cerita Rakyat Bengkalis**

Pada kumpulan cerita rakyat Bengkalis banyak terdapat nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak didik sebagai bimbingan agar anak dapat berfikir dan bertindak melakukan sesuatu secara bermoral dalam menghadapi suatu masalah. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang direncanakan untuk menjadikan anak agar engenal, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga diri anak menjadi manusia yang berkarakter.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ada beberapa cara, strategi dan metode, salah satunya adalah dengan pemahaman terhadap sebuah karya sastra. Dapat dijelaskan bahwa sastra bukan hanya berfungsi sebagai perantara pendidikan namun juga untuk membentuk pribadi masing-masing anak didik agar menjadi lebih baik. Karena karya sastra dengan unsur imajinasinya untuk membimbing pembaca untuk keluasan cara berfikir, dan bertindak. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

TABEL 01. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT BENGKALIS

NO	JUDUL CERITA RAKYAT	KODE DATA	KUTIPAN CERITA RAKYAT	NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
1	Dedap Durhaka	01	“kalau demikian kerasnya hati anak hendak pergi, apa boleh buat meskipun dengan perasaan berat untuk berpisah, biarlah kami lepas dengan disertai doa selamat. Dan di samping doa, kami bekali kamu berupa nasehat yang harus ananda indahkan terutama tatkala telah tiba di rantau orang kelak” (Anon, 2007:13)	Keimanan dan ketakwaan
		02	...mereka sangat kesepian dan rindu yang tiada terobatkan terhadap si Dedap, buah hati semata wayangnya. Untuk menghilangkan rasa khawatir akan nasib anaknya ibu si Dedap senantiasa berdo'a Dedap kepada yang maha kuasa untuk keselamatan anaknya (Anon, 2007:22)	



	03	<p>“wahai Tuhan yang maha kuasa, dengarkanlah pengaduan hambamu yang daib ini. engkau yang maha mengetahui. Aku telah mengandung anakku Dedap selama 9 bulan dengan bersusah payah. Aku telah melahirkannya dengan menyabung nyawa. Telah aku korbakan air susu untuk membesarkannya. Kami pelihara dia dengan penuh kasih sayang...”</p> <p>“tidak aku relakan air susu yang dihisap di Dedap bertahun-tahun,” kata ibu Dedap sambil menimbang-nimbang kedua susunya menghadah ke langit. “engkau timpakan malapetaka yang maha dahsyat kepada anakku Dedap durhaka. Engkau maha perkasa dan maha adil.” (Anon, 2007:49)</p>	
	04	<p>“ya, memang demikialah sebaliknya. Perlu ayah tambahkan. Bagaikan berjalan, kepitlah ayam betina, jangan suka mengepit ayam jantan. Musuh jangan dicari, bertemu pantang dielakkan. Berani karena benar, takut karena salah. Dan satu lagi perlu dicamkan oleh anada bahwa salah satu modal dalam kehidupan adalah kejujuran. Jika berjanji, harus ditepati, janganlah selalu mungkir dan dusta. (Anon,2007:15)</p>	Kejujuran
	05	<p>Beberapa waktu tidak lama, setelah mendapat keputusan yang mufakat Panggang membuat pekerjaan baru bersama saudagar Tinggi dan menjalankan perdagangannya ke merta pulau langganannya yang</p>	

			Panggung mendapat kepercayaan dari saudagar tinggi untuk meneruskan usahanya dan mulai saat itu panggang sudah tidak diizinkan lagi oleh siapapun jua untuk memanggil dengan panggilan panggang kecuali “Saudagar Muda)..... (Anon, 2007: 32)	
		06	“ .. pada suatu malam Dedap menemui ayah dan ibunya. Setelah duduk sejenak maka berkatalah dedap” “wahai ibu dan ayah. Telah lama ananda berhajat hendak pergi merantau. Hendak melihat negeri orang. Hendak mencoba mengadu nasib, jika mujur, murah rezeki, cepat ananda pulang.” (Anon,2007:11)	Kecerdasan
		07	Setelah hal-hal tersebut disetujui, maka esok harinya mulailah Dedap bekerja di toko Cina itu. Dedap bekerja dengan rajin. Dari hari kehari Dedap bekerja semakin terampil melayani para pembeli. Justru itu perdagangan berjalan lancar dan semakin maju dan semakin menguntungkan yang menyebabkan Cina itu semakin Kaya. (Anon, 2007:25)	Ketangguhan
		08	“Panggung/Dedap mengayunkan langkah kakinya pergi ke Tanjung Padang yang tidak ditemani oleh seorang temanpun, ia pergi melalui laut dengan perahu koleknya. (Anon,2007:7)	
		09	...untuk selanjutnya, jika Dedap mau melanjutkan berniaga bersama kita, maka semua	Kepedulian

			<p>uangnya dimasukkan jadi modal menambah modal yang dipakai. Lagi pula tenaga inti nanti kaan terdiri dari 3 orang, yakni 2 orang anak gua tambah 1 orang nak Dedap. Bagaimana nak Dedap, apakah setuju apa yang telah tauke katakana itu tadi?"Tanya tauke itu.</p> <p>Begini nyonya, tauke. Apa yang telah tauke putuskan tadi, saya sangat setuju dan mengucapkan terima aksih yang tak hingga. Dan mengenai anjuran dan ajakan tauke supaya saya terus bekerja sama meneruskan usaha dagang, saya mohon maaf. Rasanya tak dapat saya penuhi. Tauke tentu maklum, bahwa saya hamper 10 tahun merantau meninggalkan kampung halaman. Rindu hendak pulang tidak tertahankan lagi.... (Anon, 2007: 31)</p>	
2	Panglima Bujang Kelana	10	<p>Pada hari ini aku kumpulkan semua prajurit kerajaan atas perintah Sultan yang mulia, kita akan melaksanakan kewajiban mulia, mempertahankan tanah air kita adalah perbuatan mulia, perang ini adalah perang mulia. Setiap tindakan kita adalah mulia, jikalau kita mati dalam pertempuran nanti adalah mati syaid, mulia disisi Tuhan, tiada yang sia-sia dalam perjuangan ini. (Anon, 2007: 22)</p>	Keimanan dan ketakwaan

		11	<p>“sekarang kita harus mulai menyusun kembali kekuatan karena tak lama lagi mereka akan sampai di perbatasan dan mereka sudah tau kelemahan kita. Jikalau pantai timur ini nanti lepas, semua wilayah kita akan mudah mereka kuasai. Kampung ii merupakan benteng pertahanan karena berada paling terdekat dengan selat Melaka (Anon,2007:8)</p>	Kejujuran
		12	<p>“alhamdulillah kita semua dapat berkumpul disini. Ini adalah hari pertama latihan kita, mari kita berdoa semoga semua ini adalah sebagai amal kita, karena mempertahankan bumi dari tangam-tangan kotor adalah sebuah kewajiban kita” (Anon,2007:15)</p>	
		13	<p>Ini adalah tugas mulia, tenaga anda sangat dibutuhkan, jangan saudara merasa takut dan gentar karena ini adalah perjuangan kita untuk mempertahankan tanah air ini dari segala bentuk penindasan. (Anon,2007:26-27)</p>	
		14	<p>Di pantai telah menunggu Baginda Sultan beserta beberapa petinggi kerajaan “Selamat datang Panglima Kelana. Beta sangat senang atas kemenangan ini, dan jka ada prajurit kita yang gugur, beta turut bersedih, mereka pemuda-pemuda yang rela mengorbankan jiwa dan raha untuk tanah tumpah darahnya mari kita selamatan mereka syahid di halan Allah. (Anon,2007:34)</p>	Ketangguhan

		15	<p>“ jadi apa yang kami lakukan, pak penghulu” sahut seorang pemuda. “keadaan kerajaan sangat mengkhawatirkan, ratusan bahkan ribuan prajurit telah mangkat di medan pertempuran, hingga mayat mereka pun tak diketahui berada dimana. Tenaga dan pengorbanan saudara semua sangat diharapkan Baginda Sultan,” pak penghulu menundukkan kepalanya, diikuti para pemuda pantai Timur sebagai tanda ikut bersedih. “ kami semua yang berada disini akan mempertaruhkan jiwa dan raga untuk mempertahankan bumi Bengkalis ini dari segala penjajahan,” setua pemuda memberi perserujuannya. “Setuju,” Sahut para pemuda lainnya. (Anon,2007:13)</p>	
3	Awang Merah Muda Menumpas Lanun	16	<p>Awang merah muda bingung. Sudah lebih sebulan ia di Selat Panang, tapi belum juga mendapatkan pekerjaan. Ia risau, pikirannya jadi tidak menentu. Rasanya ingin pulang ke sungai Alam, tapi ia malu pada Batin Alam dan Mak Kancing, sebab sewaktu berangkat ia telah berjanji pada kedua orang itu bahwa ia akan pulang pulang dengan membawa duit yang banyak (Anon, 2007:20)</p>	Kejujuran
		17	<p>Awang tidak menjawab sedikitpun. Sementara perahu besar itu sudah merapat ke perahunya. Awang memasang kuda-kuda ia tidak bergerak sedikitpun tapi matanya sangat awas.</p> <p>Beberapa saat kemudian keenam kawanannya itu melompat ketas perahu awing dan langsung menyerang. Tapi dengan sigap,</p>	Ketangguhan

			anak bujang bertubuh kokoh itu, mengelak sambil melepaskan tinju dan tendangannya. Seorang lanun memekik kesakitan dan terjun ke laut. Ke lima yang lain tetap menyerang. (Anon,2007: 24-26)	
4	Tragedi di Tanah Pereban	18	<p>“kami harus membayar sebanyak tiga gulden satu tahun ini sangat berat. Tuk, “kata Koyan”. Apa lagi ditambah satu golden lagi untuk tukang pungut blasting.”</p> <p>“kalau kalian rasakan berat membayar uang blasting jalan itu, ya kerjalah!”</p> <p>“kalau kami harus bekerja, bagaimana dengan nafkah keluarga kami?” (Anon,2007:12)</p>	Kejujuran
		19	<p>Ternyata koyan dan kawan-kawannya belum seberapa jauh dari Tong bin Salam langsung memotong jalan dan memberhentikan Koyan dan kawan-kawannya. Melihat siapa yang berdiri di depan mereka, koyan Lantas maju dan berhadapan dengan centeng Belanda yang terkenal kejam dan tidak berperikemanusiaan itu. (Anon,2007:15)</p>	Ketangguhan

## 2.2 Analisis Data

Berdasarkan data-data yang penulis paparkan pada deskripsi data, maka dari bagian ini penulis akan menganalisis secara terperinci tentang data yang telah penulis dapatkan yakni menganalisis data yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan. Sesuai dengan permasalahannya yang telah penulis kemukakan adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis yang berkategori (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) Kecerdasan (4) ketangguhan (5) Kepedulian dan bagaimanakah hubungannya dengan pembelajaran Sastra di kelas X SMAN 1 Bantan.

### 2.2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis

#### 2.2.1.1 Nilai Pendidikan karakter Dari Aspek Keimanan dan Ketakwaan

Menurut Hassanudin Ws (2015:18) menyatakan nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud adalah percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan Ikhlas. Menurut Depdiknas “Syukur adalah rasa terima kasih kepada Allah”.

##### a. Cerita Rakyat Dedap Durhaka

Keimanan dan ketakwaan merupakan percaya akan kekuasaan Allah Swt dan juga bisa dilihat dari seseorang berperilaku dalam kehidupannya. Bahwa semua

bentuk keimanan dan ketakwan itu merupakan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

Pada cerita rakyat Dedap Durhaka ini terdapat nilai karakter keimanan dan ketakwaan yang terdapat pada data sebagai berikut:

“kalau demikian kerasnya hati anak hendak pergi, apa boleh buat meskipun dengan perasaan berat untuk berpisah, biarlah kami lepas dengan *disertai doa selamat*. Dan di samping doa, kami bekal kamu berupa nasehat yang harus ananda indahkan terutama tatkala telah tiba di rantau orang kelak” (Anon, 2007:13)

Berdasarkan data 01 yang terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan bahwa ibu dedap berdoa kepada yang maha kuasa akan keselamatan dedap untuk pergi. Ibu Dedap percaya akan kebesaran Allah akan melindungi anaknya ketika pergi merantau walaupun hati sang ibu berat untuk melepaskan putranya tersebut. Pada kutipan ini ditandai nilai karakter keimanannya “ *biarlah kami lepas dengan disertai doa selamat*” pada kutipan itu menandakan percaya akan kebesaran dan kekuatan doa dari seorang ibu atas izin Allah.

...mereka sangat kesepian dan rindu yang tiada terobatkan terhadap si Dedap, buah hati semata wayangnya. Untuk menghilangkan rasa khawatir akan nasib anaknya ibu si Dedap senantiasa berdo'a Dedap kepada yang maha kuasa untuk keselamatan anaknya (Anon, 2007:22)

Berdasarkan data 02 yang terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan kutipan tersebut menjelaskan bahwa kerinduan orang tua Dedap terhadap anaknya sangatlah pilu merindukan putra semata wayangnya . Kemudian sang ibu untuk mengilangkan rasa khawatirannya selalu berdoa akan keselamatan Dedap dimana pun ia berada. Hal tersebut ditandai pada kutipan cerita berikut ini “*ibu si Dedap senantiasa berdo'a Dedap kepada yang maha kuasa untuk*



*keselamatan anaknya*” Perilaku yang dilakukan oleh sang ibu menandakan bahwa ibu dedap percaya akan kekuasaan Allah.

“wahai Tuhan yang maha kuasa, dengarkanlah pengaduan hambamu yang daib ini. engkau yang maha mengetahui. Aku telah mengandung anakku Dedap selama 9 bulan dengan bersusah payah. Aku telah melahirkannya dengan menyabung nyawa. Telah aku korbakan air susuku untuk membesarkannya. Kami pelihara dia dengan penuh kasih sayang...”

“tidak aku relakan air susuku yang dihisap di Dedap bertahun-tahun,” kata ibu Dedap sambil menimbang-nimbang kedua susunya mengadiah ke langit. “engkau timpakan malapetaka yang maha dahsyat kepada anakku Dedap durhaka. Engkau maha perkasa dan maha adil.”(Anon,2007:49)

Berdasarkan data 03 terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan menjelaskan bahwa akan adanya kebesaran dan kekuasaan Allah Swt yang amat dahsyat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setelah Dedap kaya Dedap melupakan asal usulnya dah tidak mau lagi mengakui bahwa yang berdiri di depannya adalah ibu kandungnya, ia murka terhadap kedua orang tua. Kemudian sangatlah sedih hati seorang ibu anak yang dikandungnya selama 9 bulan tidak mau mengakui bahwa dia merupakan ibu kandungnya, setelah kejadian itu ibu Dedap bedoa kepada yang maha kuasa sambil menadahkan kedua belah tangannya ke arah langit agar di timpakan musibah kepada Dedap karena hati sang ibu sangatlah sedih, dan tidak lama kemudian Allah mendengarkan Doa dari sang ibu yang tersakiti. Kejadian yang menimpa Dedap atas izin Allah bahwa percaya segala sesuatu kejadian yang terjadi itu atas izin Allah yang maha kuasa.

#### b. Cerita Rakyat Panglima Bujang Kelana

Keimanan dan ketakwaan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan. Keimanan dan ketakwaan merupakan rasa syukur dan terima kasih atas ciptaan tuhan yang

telah memberikan rasa kenikmatan kepada umatnya. Hal ini juga terdapat dalam surah Al-baqarah ayat 165 dikatakan bahwa orang yang beriman adalah orang yang amat sangat cinta kepada Allah (*asyyadu hubban lillah*) oleh karena itu beriman kepada Allah berarti amat sangat rindu terhadap ajaran Allah dan melakukan sesuatu yang sangat mulia sesama umat manusia. Pada cerita rakyat Panglima Bujang Kelana ini terdapat nilai pendidikan karakter Keimanan dan Ketakwaan sebagai berikut:

“pada hari itu aku kumpulkan semua prajurit kerajaan atas perintah Sultan yang Mulia, kita akan melaksanakan kewajiban mulia, mempertahankan tanah air kita adalah perbuatan mulia, perang ini adalah perang mulia. Setiap tindakan kita adalah mulia, jikalau kita mati dalam pertempuran nanti adalah mati syahid, mulia disisi Tuhan, tiada yang sia-sia dalam perjuangan ini. (Anon,2007:22)

Berdasarkan kutipan data 10 diatas menunjukkan nilai karakter keimanan dan ketakwaan bahwa mereka melakukan sesuatu yang sangat mulia membela tanah air dari kekerasan dan melakukan pertempuran demi kerajaannya, dan kemudian dari apa yang mereka lakukan mencerminkan nilai karakter keimanan dan ketakwaan percaya akan kekuasaan Allah melakukan sesuatu yang mulia sangatlah disukai oleh Allah, walaupun mereka mati dalam pertempuran mereka menganggap bahwa mereka tersebut adalah mati Syahid mati di jalan Allah ketika berperang hal ini disertakan buktinya sebagai berikut “*jikalau kita mati dalam pertempuran nanti adalah mati syahid, mulia disisi Tuhan, tiada yang sia-sia dalam perjuangan ini* “ Mereka yakin bahwa apa yang akan terjadi atas izin Allah Swt. Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap keimanan dan ketakwaan yang percaya akan kebenaran dari Allah dan kebesarannya.

Berdasarkan kutipan data-data diatas merupakan nilai pendidikan karakter yang berkategori keimanan dan ketakwaan yang harus di ajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar anak didik terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya melakukan nilai karakter keimanan dan ketakwaan percaya akan adanya Tuhan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Gunanya untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak didik yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik. Menurut (Mustari, 2014:10) yakni segala pendidikan agama harus dilakukan dirumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat, di berbagai kelompok dan majelis. Pendidikan agama harus dilakukan dengan berbagai cara dan media.

#### 2.2.1.2 Nilai pendidikan karakter Aspek kejujuran

Nilai kejujuran yang dikatakan oleh Hasanuddin Ws (2015:12) adalah perilaku berkata apa adanya, berbuat atas kebenaran, bertanggungjawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak lapang dada, memegang janji.

##### a. Cerita Rakyat Dedap Durhaka

Pada cerita rakyat Dedap Durhaka ini memiliki nilai karakter kejujuran yang terdapat dalam indikator berkata dengan jujur, bertanggung jawab, berbuat atas kebenaran, dan memegang janji apa yang telah diucapkan. Baik itu janji terhadap diri sendiri maupun janji dengan orang lain harus ditepati. Arti dari memegang janji adalah menepati janji yang telah diucapkan. Data yang menunjukkan kejujuran dan memegang janji sebagai berikut:

“ya, memang demikialah sebaliknya. Perlu ayah tambahkan. Bagaikan berjalan, kepitlah ayam betina, jangan suka mengepit ayam jantan. Musuh jangan dicari, bertemu pantang dielakkan. Berani karena benar, takut karena salah. Dan satu lagi perlu dicamkan oleh ananda bahwa salah satu modal dalam kehidupan adalah kejujuran. Jika berjanji, harus ditepati, janganlah selalu mungkir dan dusta. (Anon,2007:15)

Berdasarkan data 04 menunjukkan nilai pendidikan karakter kejujuran yang indikatornya kejujuran dan memegang janji. Bahwa ayah Dedap berpesan kepada Dedap mengatakan musuh jangan dicari, berkata lah dengan benar dan apa adanya, suatu kehidupan di modalkan dengan kejujuran dan jika berjanji harus ditepati.hal tersebut ditandao pada kutipan “*modal dalam kehidupan adalah kejujuran. Jika berjanji, harus ditepati, janganlah selalu mungkir dan dusta* “ Itulah pesan ayah kepada Dedap yang menunjukkan nilai pendidikan karakter kejujuran.

Beberapa waktu tidak lama, setelah mendapat keputusan yang mufakat Panggang membuat pekerjaan baru bersama saudagar Tinggi dan menjalankan perdagangannya ke merta pulau langganannya yang Panggang mendapat kepercayaan dari saudagar tinggi untuk meneruskan usahanya dan mulai saat itu panggang sudah tidak diizinkan lagi oleh siapapun jua untuk memanggil dengan panggilan panggang kecuali “Saudagar Muda)..... (Anon, 2007: 32)

Berdasarkan data 05 terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator dasar kejujuran. Hal ini disampaikan oleh penulis melalui tokoh yang digambarkan oleh Dedap yakni bahwa saudagar tinggi itu melakukan musyawarah dan menginginkan Dedap yang menjalankan usahanya tersebut karena saudagar tinggi itu sudah sepenuhnya percaya terhadap Dedap ketika Dedap bekerja bersamanya melakukan pekerjaan dengan penuh kejujuran sehingga dedap mendapatkan kepercayaan dari saudagar kaya tersebut. Hal ini dibuktikan datanya “ *Panggang mendapat kepercayaan dari saudagar tinggi untuk meneruskan*

*usahanya...*” dari apa yang dilakukan oleh dedap mencerminkan sikap kejujuran yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.

b. Cerita Rakyat Panglima Bujang Kelana

Pada cerita rakyat Panglima Bujang Kelana ini adanya nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dalam melaksanakan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab baik itu dilakukan terhadap diri sendiri maupun diri orang lain. Data nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator atas dasar tanggung jawab sebagai berikut:

“sekarang kita harus mulai menyusun kembali kekuatan karena tak lama lagi mereka akan sampai di perbatasan dan mereka sudah tau kelemahan kita. Jikalau pantai timur ini nanti lepas, semua wilayah kita akan mudah mereka kuasai. Kampung ini merupakan benteng pertahanan karena berada paling terdekat dengan selat Melaka” (Anon,2007:8)

Berdasarkan kutipan data 11 diatas memiliki nilai karakter kejujuran yang indikatornya atas dasar tanggung jawab. Dalam kutipan ini digambarkan melalui tokoh Bujang Kelana yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mempertahankan negaranya dari penjajah yang ingin merebut dan menguasai wilayahnya. Dari sikap Bujang Kelana tersebut mencerminkan bahwa ia sebagai seorang panglima telah melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mempertahankan negaranya dari rebutan penjajah.

“alhamdulillah kita semua dapat berkumpul disini. Ini adalah hari pertama latihan kita, mari kita berdoa semoga semua ini adalah sebagai amal kita, karena mempertahankan bumi dari tangan-tangan kotor adalah sebuah kewajiban kita” (Anon,2007:15)

Berdasarkan kutipan data 12 di atas tergolong kedalam nilai pendidikan karakter kejujuran atas dasar tanggung jawab. Dalam kutipan ini tampak jelas bahwa rasa tanggung jawab sikap para pemuda-pemuda yang mempertahankan daerahnya dari serangan penjajah. Saatnya pemuda-pemuda tersebut memiliki rasa sikap patriotisme, sehingga muncul rasa tanggung jawab terhadap diri masing-masing, pemuda terhadap bangsanya untuk mempertahankan daerah tempat kelahiran mereka. Dari sikap para pemuda tersebut termasuk dalam nilai karakter kejujuran atas dasar kategori tanggung jawab.

Ini adalah tugas mulia, tenaga anda sangat dibutuhkan, jangan saudara merasa takut dan gentar karena ini adalah perjuangan kita untuk mempertahankan tanah air ini dari segala bentuk penindasan. (Anon,2007:26-27)

Berdasarkan kutipan data 13 di atas tergolong kedalam nilai karakter kejujuran atas dasar indikator tanggung jawab. Hal tersebut ditandai pada kutipan kalimat *karena ini adalah perjuangan kita untuk memeprtahankan tanah air dari segala bentuk penindasan* menunjukkan adanya semangat panglima untuk berjuang serta memiliki rasa tanggung jawab yang amat besar dalam mempertahankan tanah airnya.

c. Cerita Awang Merah Muda Menumpas Lanun

Pada cerita rakyat Awang Merah Muda Menumpas Lanun ini terdapat nilai karakter kejujuran yang berdasarkan indikator Tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dalam melaksanakan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab baik itu dilakukan terhadap diri sendiri maupun diri orang lain. Data nilai

pendidikan karakter kejujuran yang berindikator atas dasar tanggung jawab dari cerita Awang Merah Muda Menumpas Lanun sebagai berikut:

Awang merah muda bingung. Sudah lebih sebulan ia di Selat Panang, tapi belum juga mendapatkan pekerjaan. Ia risau, pikirannya jadi tidak menentu. Rasanya ingin pulang ke sungai Alam, tapi ia malu pada Batin Alam dan Mak Kancing, sebab sewaktu berangkat ia telah berjanji pada kedua orang itu bahwa ia akan pulang pulang dengan membawa duit yang banyak (Anon, 2007:20)

Berdasarkan kutipan data 16 diatas terdapat nilai karakter kejujuran berdasarkan rasa tanggung jawab yang menjelaskan bahwa dari tokoh Awang yang ingin pulang ke kampungnya karena tidak memiliki pekerjaan di rantauan. Tetapi, Awang malu terhadap Mak Kancing dan Batin Alam bahwa ia berjanji ketika pulang dari rantauan akan memawa uang banyak ketika ia pulang ke kampung halaman. Sikap yang dilakukan Awang tersebut termasuk rasa sikap tanggung jawab, karena ia sudah menepati janjinya akan membawa uang banyak ketika ia pulang. Awang telah berjanji maka dia tidak ingin mengingkarinya. Hal yang dilakukan Alam mencerminkan rasa penuh tanggung jawab yang besar untuk menepati janji yang telah ia buat, yakni janji terhadap diri sendiri dan janji terhadap Mak kancing dan Bantin Alam.

#### d. Cerita Rakyat Tragedi di Tanah Pereban

Pada cerita rakyat Tragedi di tanah Pereban ini terdapat nilai karakter kejujuran yang berdasarkan indikator Tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dalam melaksanakan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab baik itu dilakukan terhadap diri sendiri maupun diri orang lain. Data mengenai

nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator atas dasar tanggung jawab dari cerita rakyat Tragedi di Tanah Pereban ini sebagai berikut:

“kami harus membayar sebanyak tiga gulden satu tahun ini sangat berat. Tuk, “kata Koyan”. Apa lagi ditambah satu golden lagi untuk tukang pungut blasting.”

“kalau kalian rasakan berat membayar uang blasting jalan itu, ya kerjalah!” “kalau kami harus bekerja, bagaimana dengan nafkah keluarga kami?” (Anon,2007:12)

Berdasarkan kutipan data 18 diatas tersebut terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator atas dasar rasa tanggung jawab dari para tokoh Koyan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dari kutipan data diatas menjelaskan bahwa Koyan menolak kerja rodi karena Koyan memikirkan nafkah keluarganya. Jika ia pergi kerja rodi selama sebulan, maka siapa yang akan menafkahi keluarganya tersebut. Dari kejadian ini menggambarkan bahwa Koyan memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menafkahi keluarganya, dapat dilihat pada kutipan “*kalau kami harus bekerja, bagaimana dengan nafkah keluarga kami?*” dari sikap Koyan itu patut ditiru karena memiliki rasa tanggung jawab yang amat besar, apalagi Koyan sebagai kepala keluarga rumah tangga.

Dari kutipan data-data diatas merupakan nilai pendidikan karakter kejujuran yang berkategori rasa tanggung jawab, dan memegang janji yang harus di ajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar anak didik terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya melakukan nilai karakter kejujuran ketika berteman dan dalam melakukan tugas secara jujur. Gunanya untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak didik yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang penuh dengan rasa jujur, tanggung jawab, dan memenuhi



janji yang telah ia ucapkan. Karakter kejujuran menurut (Mustari, 2014:10) yakni karakter jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia integritas. Penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya berbohong, curang ataupun mencuri.

### 2.2.1.3 Nilai pendidikan Karakter dari Aspek kecerdasan

Nilai karakter kecerdasan yang dimaksud oleh Hasaanudin Ws (2015:18) adalah perilaku aktif/dinamis; terarah, berfikir logis/ analisis/ objektif mampu mencari solusi berfikir positif/ maju/ terbuka dan konsisten.

#### a. Cerita Rakyat Dedap Durhaka

Nilai kecerdasan artinya memiliki cara berfikir dan bertindak dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi dengan berperilaku aktif dan berfikir secara logis untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pada cerita rakyat Dedap durhaka ini memiliki nilai pendidikan karakter dari aspek kecerdasan sebagai berikut:

.. pada suatu malam Dedap menemui ayah dan ibunya. Setelah duduk sejenak maka berkatalah dedap”“wahai ibu dan ayah. Telah lama ananda berhajat hendak pergi merantau. Hendak melihat negeri orang. Hendak mencoba mengadu nasib, jika mujur, murah rezeki, cepat ananda pulang.” (Anon,2007:11)

Berdasarkan kutipan data 06 diatas memiliki nilai karakter kecerdasan ditunjukkan oleh Dedap yang mempunyai pikiran yang maju dan aktif menemui ayah dan ibunya membicarakan bahwa ia ingin pergi merantau merubah nasib keluarganya. Dari perilaku yang disampaikan oleh dedap itu termasuk dalam nilai

karakter kecerdasan yang berindikator berfikir dan berperilaku aktif yang secara logis dalam memecahkan permasalahan untuk merubah nasib keluarganya.

Dari kutipan data diatas merupakan nilai pendidikan karakter kecerdasan yang berkategori perilaku aktif, terarah, berfikir positif untuk berpikir maju, inilah karakter yang harus di ajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar anak didik terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya melakukan nilai karakter kecerdasan ketika melakukan suatu tugas, secara cermat, tepat dan cepat. Karakter kecerdasan menurut (Mustari, 2014:174) yakni karakter kecerdasan merupakan cara berfikir yang logis, maju memahami, menalar secara kecerdasan emosi dalam memecahkan suatu permasalahan.

#### 2.2.1.4 Nilai pendidikan karakter Dari Aspek Ketangguhan

Nilai karakter ketangguhan yang dimaksudkan oleh Hasanuddin Ws (2015:18) adalah perilaku teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/ tidak mudah putus asa, bekerja keras; orientasi kualitas/mutu; berani menanggung resiko, menjaga keselamatan, dan kesehatan sendiri.

##### a. Cerita Rakyat Dedap Durhaka

Nilai karakter ketangguhan dari cerita Rakyat Dedap durhaka ini memiliki indikator tangguh terhadap sikap perilaku teliti, disiplin, tidak mudah untuk putus asa dan bekerja keras. Hal ini dapat dilihat data sebagai berikut:

Setelah hal-hal tersebut disetujui, maka esok harinya mulailah Dedap bekerja di toko Cina itu. Dedap bekerja dengan rajin. Dari hari kehari Dedap bekerja semakin terampil melayani para pembeli. Justru itu perdagangan berjalan lancar dan semakin maju dan semakin menguntungkan yang menyebabkan Cina itu semakin Kaya. (Anon, 2007:25)

Berdasarkan kutipan data 07 terdapat nilai karakter ketangguhan yang terdapat pada cerita rakyat Dedap Durhaka adalah perilaku bekerja keras, kualitas, dan mutu. Bahwasanya Dedap memiliki keterampilan diri untuk menarik para pelanggan untuk berbelanja di toko milik Cina tersebut, dengan kualitas mutu yang dimiliki dedap membuat perdagangan Cina itu semakin berkembang dan semakin kaya. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti *“Dedap bekerja semakin terampil melayani para pembeli sehingga para pembeli merasa senang dengan keramahan Dedap melayani pelanggan.”*

“Panggang/Dedap mengayunkan langkah kakinya pergi ke Tanjung Padang yang tidak ditemani oleh seorang temanpun, ia pergi melalui laut dengan perahu koleknya. (Anon,2007:7)

Berdasarkan kutipan data diatas 08 memiliki nilai karakter ketangguhan berdasarkan kategori berani menanggung resiko bahwa Dedap pergi ke Tanjung Padang hanya seorang diri tanpa ada yang menemaninya seorang pun, sikap yang dimiliki oleh Dedap tersebut menunjukkan nilai karakter ketangguhan yang berdasarkan berani menanggung resiko. Ia menyebrangi laut hanya seorang diri dengan membahayakan dirinya tetapi tidak lagi terfikir oleh Dedap akan ketakutan yang menghampiri dirinya.

#### b. Cerita Rakyat Panglima Bujang Kelana

Nilai karakter ketangguhan dari cerita Panglima Bujang Kelana ini memiliki indikator tangguh terhadap sikap perilaku teliti, disiplin, tidak mudah untuk putus asa dan bekerja keras serta berani menanggung resiko. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendidikan karakter ketangguhan berdasarkan indikatornya tentang berani menanggung resiko. Data sebagai berikut:

Di pantai telah menunggu Baginda Sultan beserta beberapa petinggi kerajaan “Selamat datang Panglima Kelana. Beta sangat senang atas kemenangan ini, dan jika ada prajurit kita yang gugur, beta turut bersedih, mereka pemuda-pemuda yang rela mengorbankan jiwa dan raga untuk tanah tumpah darahnya mari kita selamatkan mereka syahid di jalan Allah. (Anon,2007:34)

Berdasarkan data 14 di atas tergolong kedalam nilai pendidikan karakter ketangguhan dari indikator berani menanggung resiko dapat dilihat dari pertempuran yang dilakukan oleh Panglima Kelana mengalami kemenangan dalam pertempuran dan ada yang mati juga di dalam pertempuran. Dengan adanya korban jiwa semoga mereka mati syahid berperang menuju jalan kebaikan. Panglima Kelana memiliki jiwa yang berani dalam melakukan peperangan tanpa memikirkan resiko apa yang terjadi ketika mereka berperang. Sikap dari Panglima Kelana dan kawan-kawannya menunjukkan mereka memiliki nilai karakter ketangguhan hal ini ditandai dengan “*mereka pemuda-pemuda yang rela mengorbankan jiwa dan raga untuk tanah tumpah darahnya*” berani dalam menghadapi permasalahan dan mencari jalan solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dialaminya.

Menurut (Mustari, 2014:199) keberanian dalam mengambil resiko merupakan keberanian yang harus ada pada setiap orang karena hidup pasti beresiko, setiap keputusan dan tindakan akan mendatangkan resiko.

“jadi apa yang kami lakukan, pak penghulu” sahut seorang pemuda. “keadaan kerajaan sangat mengkhawatirkan, ratusan bahkan ribuan prajurit telah mangkat di medan pertempuran, hingga mayat mereka pun tak diketahui berada dimana. Tenaga dan pengorbanan saudara semua sangat diharapkan Baginda Sultan,” pak penghulu menundukkan kepalanya, diikuti para pemuda pantai Timur sebagai tanda ikut bersedih. “kami semua yang berada disini akan mempertaruhkan jiwa dan raga untuk mempertahankan bumi Bengkalis ini dari segala penjajahan,” setua

pemuda memberi perserujuannya. “Setuju,” Sahut para pemuda lainnya. (Anon,2007:13)

Berdasarkan data diatas 15 memiliki nilai karakter ketangguhan yakni berani dalam menghadapi masalah walaupun harus menanggung resikonya. Pada kutipan diatas ini terdapat pada kalimat *kami semua yang ada disini akan mempertahankan jiwa dan raga*, kalimat tersebut menggambarkan nilai keberanian yang dimiliki oleh mereka tanpa memikirkan masalah resiko yang akan mereka hadapi. Mereka mempertaruhkan jiwa dan raganya demi mempertahankan daerahnya dari penjajah. Karena hanya seorang pemberanilah yang siap mempertaruhkan jiwa dan raga demi mempertahankan daerahnya.

#### c. Cerita Rakyat Awang Merah Muda Menumpas Lanun

Nilai karakter ketangguhan dari cerita Awang Merah Muda Menumpas Lanun ini memiliki indikator tangguh terhadap sikap perilaku teliti, disiplin, tidak mudah untuk putus asa dan bekerja keras serta berani menanggung resiko. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendidikan karakter ketangguhan berdasarkan indikatornya tentang berani menanggung resiko. Data sebagai berikut:

Awang tidak menjawab sedikitpun. Sementara perahu besar itu sudah merapat ke perahunya. Awang memasang kuda-kuda ia tidak bergerak sedikitpun tapi matanya sangat awas.

Beberapa saat kemudian keenam kawan lanun itu melompat ketas perahu awing dan langsung menyerang. Tapi dengan sigap, anak bujang bertubuh kokoh itu, mengelak sambil melepaskan tinju dan tendangannya. Seorang lanun memekik kesakitan dan terjun ke laut. Ke lima yang lain tetap menyerang. (Anon,2007: 24-26)

Berdasarkan data 17 diatas memiliki nilai karakter ketangguhan yakni karakter berani, berani dalam menanggung resiko yang terdapat pada tokoh Awang yang menunjukkan keberanian dalam menanggung resiko terdapat pada

*kalimat Awang memasang kuda-kuda ia tidak bergerak sedikit pun tetapi matanya sangat awas.* Pada kalimat tersebut menggambarkan seorang pemuda yang diserang oleh lanun, namun ia tidak takut untuk melarikan diri walaupun ia hanyalah seorang diri pada waktu itu. Sikap yang diterapkan oleh Awang ini sikap nilai karakter ketangguhan yang harus bisa di contoh atau diikuti, berani dalam menghadapi masalah, dan berani juga menanggung resikonya.

#### d. Cerita Rakyat Tragedi di Tanah Pereban

Nilai karakter ketangguhan dari cerita Tragedi di tanah Pereban ini memiliki indikator tangguh terhadap sikap perilaku teliti, disiplin, tidak mudah untuk putus asa dan bekerja keras serta berani menanggung resiko. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendidikan karakter ketangguhan berdasarkan indikatornya tentang berani menanggung resiko. Data sebagai berikut:

Ternyata koyan dan kawan-kawannya belum seberapa jauh dari Tong bin Salam langsung memotong jalan dan memberhentikan Koyan dan kawan-kawannya.

Melihat siapa yang berdiri di depan mereka, koyan Lantas maju dan berhadapan dengan centeng Belanda yang terkenal kejam dan tidak berperikemanusiaan itu. (Anon,2007:15)

Berdasarkan data diatas 19 memiliki nilai karakter ketangguhan berani dalam menanggung resiko. Dalam kutipan data diatas Koyan menyatakan keberaniannya pada kalimat *Koyan lantas maju dan berhadapan dengan centeng Belanda*, sikap Koyan tersebut menggambarkan bahwa ia memiliki keberanian dalam melawan anak buah belanda tersebut. Koyan mengetahui bahwa Tong bin salam itu terkenal dengan orang yang kejam dan tidak berperikemanusiaan, namun Koyan tetap saja untuk maju dan tidak melarikan diri, ia berani melawan

Tong bin Salam secara berhadapan langsung untuk melawannya, sikap yang dilakukan Koyan tersebut merupakan sikap nilai karakter yang berkaitan dengan ketangguhan yakni berani dalam menanggung resiko.

Dari kutipan data diatas merupakan nilai pendidikan karakter ketangguhan yang berkategori perilaku tidak mudah putus asa, berani dalam menanggung resiko. Sikap karakter inilah yang harus di ajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar anak didik terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya menanamkan serta menerapkannya nilai karakter ketangguhan ketika melakukan suatu tugas tidak mudah untuk pantang menyerah atau mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Karakter ketangguhan menurut (Mustari, 2014:192-196) yakni karakter ketangguhan merupakan perilaku sikap yang tidak manja, memiliki motivasi yang kuat, penuh dengan tujuan, memiliki sikap kesungguhan dan keceriaan.

#### 2.2.1.5 Nilai Pendidikan Karakter dari Aspek Kepedulian

Nilai- nilai pendidikan karakter tentang kepedulian menurut Hasanuddin ws (2015:18) dapat dilihat melalui indikator sikap dan perilaku patuh pada aturan, norma, sopan santun, demokratis, suka membantu, damai, pemaaf, menjaga kerahasiaan.

##### a. Cerita Rakyat Dedap Durhaka

Nilai karakter kepedulian dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang patuh pada aturan, norma, dan sopan santun, demokratis, toleransi, dan suka membantu,

damai serta pemaaf. Hal ini dapat dilihat dari kutipan cerita rakyat Dedap Durhaka yang terdapat nilai karakter kepedulian sebagai berikut:

...untuk selanjutnya, jika Dedap mau melanjutkan berniaga bersama kita, maka semua uangnya dimasukkan jadi modal menambah modal yang dipakai. Lagi pula tenaga inti nanti kaan terdiri dari 3 orang, yakni 2 orang anak gua tambah 1 orang nak Dedap. Bagaimana nak Dedap, apakah setuju apa yang telah tauke katakana itu tadi?"Tanya tauke itu.

Begini nyonya, tauke. Apa yang telah tauke putusan tadi, saya sangat setuju dan mengucapkan terima kasih yang tak hingga. Dan mengenai anjuran dan ajakan tauke supaya saya terus bekerja sama meneruskan usaha dagang, saya mohon maaf. Rasanya tak dapat saya penuhi. Tauke tentu maklum, bahwa saya hamper 10 tahun merantau meninggalkan kampung halaman. Rindu hendak pulang tidak tertahankan lagi.... (Anon, 2007: 31)

Berdasarkan data diatas 09 memiliki nilai karakter kepedulian yang ada pada tauke Cina terhadap diri Dedap. Disini nilai kepedulian tersebut dapat dilihat dari indikator cara sopan santun dalam berbicara. Hal ini ditandai dengan perilaku Dedap dalam menolak ajakan tauke beserta istrinya " *begini nyonya, Tauke. Apa yang telah tauke putusan tadi, saya sangat setuju dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Dan mengenai anjuran san ajakan tauke supaya saya terus bekerja sama meneruskan usaha dagang, saya mohon maaf. rasanya tidak dapat untuk memenuhinya. Tauke harap maklum sudah 10 tahun saya pergi merantau. Hendak rasanya ingin pulang ke kampung halaman* " sikap yang dicerminkan oleh Dedap tersebut termasuk dalam aspek nilai karakter kepedulian yang indikatornya sopan santun, yaitu Dedap secara sopan menolak ajakan dari tauke dan nyonya untuk melanjutkan kerja samanya. Sikap yang dicerminkan Dedap adalah sikap hormat secara sopan santun dalam menghargai pendapat orang.

Dari kutipan data diatas merupakan nilai pendidikan karakter kepedulian yang berkategori perilaku sopan santun. Sikap karakter inilah yang harus di



ajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar anak didik terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya menanamkan serta menerapkannya nilai karakter sopan santun ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, menghargai dalam forum diskusi menghargai pendapat yang akan selalu berbeda argument. Karakter kepedulian menurut (Mustari, 2014:129) adalah sopan santun secara halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku ke semua orang.



### 2.2.2 Rekapitulasi

No	Kutipan cerita rakyat	keiman an dan ketakw aan	kejuj uran	kece rdas an	ketangg uhan	kepe dulian
01	“kalau demikian kerasnya hati anak hendak pergi, apa boleh buat meskipun dengan perasaan berat untuk berpisah, biarlah kami lepas dengan disertai doa selamat. Dan di samping doa, kami bekali kamu berupa nasehat yang harus ananda indahkan terutama tatkala telah tiba di rantau orang kelak” (Anon, 2007:13)	✓				
02	mereka sangat kesepian dan rindu yang tiada terobatkan terhadap si Dedap, buah hati semata wayangnya. Untuk menghilangkan rasa khawatir akan nasib anaknya ibu si Dedap senantiasa berdo'a Dedap kepada yang maha kuasa untuk keselamatan anaknya (Anon, 2007:22)	✓				
03	“wahai Tuhan yang maha kuasa, dengarkanlah pengaduan hambamu yang daib ini. egkau yang maha mengetahui. Aku telah mengandung anakku Dedap selama 9 bulan dengan bersusah payah. Aku telah melahirkannya dengan menyabung nyawa. Telah aku korbakan air susu untuk membesarkannya. Kami pelihara dia dengan penuh kasih sayang...” “tidak aku relakan air susu yang dihisap di Dedap bertahun-tahun,” kata ibu Dedap sambil menimbang-nimbang kedua susunya mengadiah ke langit. “engkau timpakan malapetaka yang maha dahsyat kepada anakku Dedap durhaka. Engkau maha perkasa dan maha adil.” (Anon, 2007:49)	✓				

04	<p>“ya, memang demikialah sebaliknya. Perlu ayah tambahkan. Bagaikan berjalan, kepitlah ayam betina, jangan suka mengepit ayam jantan. Musuh jangan dicari, bertemu pantang dielakkan. Berani karena benar, takut karena salah. Dan satu lagi perlu dicamkan oleh ananda bahwa salah satu modal dalam kehidupan adalah kejujuran. Jika berjanji, harus ditepati, janganlah selalu mungkir dan dusta. (Anon,2007:15)</p>		✓			
05	<p>Beberapa waktu tidak lama, setelah mendapat keputusan yang mufakat Panggang membuat pekerjaan baru bersama saudagar Tinggi dan menjalankan perdagangannya ke merta pulau langganannya yang Panggang mendapat kepercayaan dari saudagar tinggi untuk meneruskan usahanya dan mulai saat itu panggang sudah tidak diizinkan lagi oleh siapapun jua untuk memanggil engan panggilan panggang kecuali “Saudagar Muda)..... (Anon, 2007: 32)</p>		✓			
06	<p>“ .. pada suatu malam Dedap menemui ayah dan ibunya. Setelah duduk sejenak maka berkatalah dedap”          “wahai ibu dan ayah. Telah lama ananda berhajat hendak pergi merantau. Hendak melihat negeri orang. Hendak mencoba mengadu nasib, jika mujur, murah rezeki, cepat ananda pulang.”          (Anon,2007:11)</p>			✓		
07	<p>Setelah hal-hal tersebut disetujui, maka esok harinya mulailah Dedap bekerja di toko Cina itu. Dedap bekerja dengan rajin. Dari hari kehari Dedap bekerja</p>				✓	

	semakin terampil melayani para pembeli. Justru itu perdagangan berjalan lancar dan semakin maju dan semakin menguntungkan yang menyebabkan Cina itu semakin Kaya. (Anon, 2007:25)					
08	“Panggang/Dedap mengayunkan langkah kakinya pergi ke Tanjung Padang yang tidak ditemani oleh seorang temanpun, ia pergi melalui laut dengan perahu koleknya. (Anon,2007:7)				✓	
09	...untuk selanjutnya, jika Dedap mau melanjutkan berniaga bersama kita, maka semua uangnya dimasukkan jadi modal menambah modal yang dipakai. Lagi pula tenaga inti nanti kaan terdiri dari 3 orang, yakni 2 orang anak gua tambah 1 orang nak Dedap. Bagaimana nak Dedap, apakah setuju apa yang telah tauke katakana itu tadi?”Tanya tauke itu. Begini nyonya, tauke. Apa yang telah tauke putuskan tadi, saya sangat setuju dan mengucapkan terima aksih yang tak hingga. Dan mengenai anjuran dan ajakan tauke supaya saya terus bekerja sama meneruskan usaha dagang, saya mohon maaf. Rasanya tak dapat saya penuhi. Tauke tentu maklum, bahwa saya hamper 10 tahun merantau meninggalkan kampung halaman. Rindu hendak pulang tidak tertahankan lagi.... (Anon, 2007: 31)					✓

10	Pada hari ini aku kumpulkan semua prajurit kerajaan atas perintah Sultan yang mulia, kita akan melaksanakan kewajiban mulia, mempertahankan tanah air kita adalah perbuatan mulia, perang ini adalah perang mulia. Setiap tindakan kita adalah mulia, jikalau kita mati dalam pertempuran nanti adalah mati syaid, mulia disisi Tuhan, tiada yang sia-sia dalam perjuangan ini. (Anon, 2007: 22)	✓				
11	“sekarang kita harus mulai menyusun kembali kekuatan karena tak lama lagi mereka akan sampai di perbatasan dan mereka sudah tau kelemahan kita. Jikalau pantai timur ini nanti lepas, semua wilayah kita akan mudah mereka kuasai. Kampung ii merupakan benteng pertahanan karena berada paling terdekat dengan selat Melaka (Anon,2007:8)		✓			
12	“alhamdulillah kita semua dapat berkumpul disini. Ini adalah hari pertama latihan kita, mari kita berdoa semoga semua ini adalah sebagai amal kita, karena mempertahankan bumi dari tangantangan kotor adalah sebuah kewajiban kita” (Anon,2007:15)		✓			
13	Ini adalah tugas mulia, tenaga anda sangat dibutuhkan, jangan saudara merasa takut dan gentar karena ini adalah perjuangan kita untuk mempertahankan tanah air ini dari segala bentuk penindasan. (Anon,2007:26-27)		✓			
14	Di pantai telah menunggu Baginda Sultan beserta beberapa petinggi				✓	

	kerajaan “Selamat datang Panglima Kelana. Beta sangat senang atas kemenangan ini, dan jika ada prajurit kita yang gugur, beta turut bersedih, mereka pemuda-pemuda yang rela mengorbankan jiwa dan raga untuk tanah tumpah darahnya mari kita selamatkan mereka syahid di halan Allah. (Anon,2007:34)				
15	“ jadi apa yang kami lakukan, pak penghulu” sahut seorang pemuda. “keadaan kerajaan sangat mengkhawatirkan, ratusan bahkan ribuan prajurit telah mangkat di medan pertempuran, hingga mayat mereka pun tak diketahui berada dimana. Tenaga dan pengorbanan saudara semua sangat diharapkan Baginda Sultan,” pak penghulu menundukkan kepalanya, diikuti para pemuda pantai Timur sebagai tanda ikut bersedih. “ kami semua yang berada disini akan mempertaruhkan jiwa dan raga untuk mempertahankan bumi Bengkalis ini dari segala penjajahan,” setua pemuda memberi perserujuannya. “Setuju,” Sahut para pemuda lainnya. (Anon,2007:13)			✓	
16	Awang merah muda bingung. Sudah lebih sebulan ia di Selat Panang, tapi belum juga mendapatkan pekerjaan. Ia risau, pikirannya jadi tidak menentu. Rasanya ingin pulang ke sungai Alam, tapi ia malu pada Batin Alam dan Mak Kancing, sebab sewaktu berangkat ia telah berjanji pada kedua orang itu bahwa ia akan pulang pulang dengan membawa duit yang banyak (Anon, 2007:20)		✓		
17	Awang tidak menjawab sedikitpun. Sementara perahu besar itu sudah merapat ke perahunya. Awang			✓	

	<p>memasang kuda-kuda ia tidak bergerak sedikitpun tapi matanya sangat awas.</p> <p>Beberapa saat kemudian keenam kawan lanun itu melompat ketas perahu awing dan langsung menyerang. Tapi dengan sigap, anak bujang bertubuh kokoh itu, mengelak sambil melepaskan tinju dan tendangannya. Seorang lanun memekik kesakitan dan terjun ke laut. Ke lima yang lain tetap menyerang. (Anon,2007: 24-26)</p>					
18	<p>“kami harus membayar sebanyak tiga gulden satu tahun ini sangat berat. Tuk, “kata Koyan”. Apa lagi ditambah satu golden lagi untuk tukang pungut blasting.”</p> <p>“kalau kalian rasakan berat membayar uang blasting jalan itu, ya kerjalah!”</p> <p>“kalau kami harus bekerja, bagaimana dengan nafkah keluarga kami?” (Anon,2007:12)</p>		✓			
19	<p>Ternyata koyan dan kawan-kawannya belum seberapa jauh dari Tong bin Salam langsung memotong jalan dan memberhentikan Koyan dan kawan-kawannya. Melihat siapa yang berdiri di depan mereka, koyan Lantas maju dan berhadapan dengan centeng Belanda yang terkenal kejam dan tidak berperikemanusiaan itu. (Anon,2007:15)</p>				✓	
	Jumlah	4	7	1	6	1

Berdasarkan rekapitulasi di atas, penulis menemukan ada 19 nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis. Masing-masing nilai karakternya ada 5 kategori yakni keimanan dan ketakwaan, kejujuran,

kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian. Dari aspek keimanan dan ketakwaan penulis menemukan ada 4 nilai karakter keimanan dan ketakwaan dari kumpulan cerita rakyat Bengkalis, dari aspek kejujuran ada 7 nilai karakter dari kumpulan cerita rakyat Bengkalis, dari aspek kecerdasan ada 1 yang penulis temukan dari kumpulan cerita rakyat bengkalis, dari aspek ketangguhan penulis menemukan ada 6 nilai karakter ketangguhan dari keseluruhan cerita rakyat Bengkalis dan yang terakhir dari aspek kepedulian penulis menemukan ada 1 nilai karakter kepedulian dari keseluruhan kumpulan cerita rakyat Bengkalis.

### **2.2.3 Hubungan Nilai-nilai Pendidikan karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dengan Pembelajaran Sastra di kelas X SMAN 1 Bantan**

Keberadaan Cerita Rakyat Bengkalis ini sebagai cerita rakyat dari warisan nenek moyang di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang mempunyai nilai positif terhadap pembentukan karakter sikap dan kepribadian anak didik. Dengan mempertimbangkan bahwa hidup di tengah masyarakat harus memiliki aturan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik, tertib, tentram, aman dan damai dengan diajarkan nilai-nilai karakter terhadap anak didik. Oleh karena itu nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam kumpulan cerita rakyat bengkalis ini dapat diterapkan dalam kehidupan anak didik dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya cerita rakyat Bengkalis ini akan dapat menanamkan nilai kesadaran kepada masing-masing anak didik perlunya nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pengaruh positif terhadap kehidupan anak didik dan juga lingkungan sekitarnya.



Cerita Rakyat Bengkulu ini sebagai bahan ajar pembelajaran sastra yang diterapkan di SMAN 1 Bantan khususnya di kelas X yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kompetensi 3.7 mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. Sedangkan kompetensi 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah di baca dan di dengar.

Pada kumpulan cerita rakyat Bengkulu ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa digunakan untuk bahan ajar pembelajaran sastra maupun bahan bacaan di kelas X semester genap khususnya di SMAN 1 Bantan. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum SMAN 1 Bantan pada KD 3.7 :mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. Yang memiliki indikator sebagai berikut:

- 3.7.1 Mengidentifikasi karakteristik Hikayat
- 3.7.2 Mengidentifikasi pokok-pokok isi hikayat dengan bahasa sendiri
- 3.7.3 Menyusun sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi hikayat
- 3.7.4 Menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam hikayat

Sedangkan pada KD 4.7: Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca dan didengar. Yang memiliki indikator sebagai berikut:

- 4.7.1 Menganalisis kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat
- 4.7.2 Menjelaskan kesesuaian nilai-nilai dalam hikayat dengan kehidupan saat ini dalam bentuk teks eksposisi

#### 4.7.3 Menceritakan kembali isi cerita hikayat yang telah dibaca dan di dengar

Berdasarkan pemaparan tentang KD 3.7 dan 4.7 yang telah dijelaskan di atas tersebut bahwa di dalam cerita rakyat Bengkalis ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki hubungan dengan pembelajaran sastra di kelas X di SMAN 1 Bantan yang bisa di terapkan ketika guru mengajar materi cerita rakyat (hikayat). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan nilai-nilai karakter dari kumpulan cerita rakyat bengkalis ini agar bisa dijadikan sebagai bahan referensi bahan ajar pembelajaran sastra di kelas X contohnya pada cerita rakyat Dedap Durhaka, Panglima Bujang Kelana, Awang Muda Menumpas Lanun, Tragedi di Tanah pereban. Dari masing-masing cerita rakyat itu memiliki nilai karakter yang bisa diterapkan di sekolah. Dalam cerita rakyat Bengkalis ini memiliki hubungan dari segi tujuan pembelajaran yakni peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik itu lisan maupun tulisan dan menceritakan kembali dari cerita rakyat yang telah dibaca untuk menerapkan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, bertanggung jawab dan pantang menyerah. Oleh karena itu dengan adanya nilai-nilai karakter pada kumpulan cerita rakyat Bengkalis ini secara perlahan akan tertanamkan nilai-nilai karakter pada diri masing-masing anak didik agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai karakter ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal ini

sesuai dengan definisi nilai-nilai karakter yaitu keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### 2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu penafsiran terhadap hasil analisis data. Pembahasan pada bab ini akan menampilkan interpretasi data yang dilakukan oleh penulis tentang Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan pembelajaran Sastra di kelas X SMAN 1 Bantan. Nilai karakter itu meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, keverdasan, ketangguhan dan kepedulian. Hal tersebut bertitik tolak dari deskripsi data dan analisis data yang telah disajikan.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis terdapat 4 nilai keimanan dan ketakwaan. Nilai keimanan dan ketakwaan merupakan percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur dan ikhlas. Hubungannya dengan pembelajaran sastra adalah dari aspek keimanan dan ketakwaan ini harus diajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak agar anak didik terbiasa dalam kehidupannya melakukan nilai karakter keimanan dan ketakwaan, percaya akan Tuhan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangannya. Gunanya untuk membentuk karakter anak menjadi anak didik yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik. Selanjutnya, nilai pendidikan karakter aspek kejujuran yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis terdapat 7 aspek kejujuran dari keseluruhan kumpulan cerita rakyat Bengkalis. Nilai aspek kejujuran adalah berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak.

Hubungan nilai karakter kejujuran dengan pembelajaran sastra yaitu dari aspek kejujuran bisa di terapkan kepada anak didik di ajarkan atau di tanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar dalam kehidupan sehari-harinya melakukan nilai karakter kejujuran yaitu berkata dengan jujur apa adanya, dan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu mengerjakan tugas secara jujur. Gunanya untuk membentuk karakter anak menjadi anak didik yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang penuh dengan rasa jujur, tanggung jawab dan memenuhi janji yang diucapkan.

Selanjutnya, nilai karakter kecerdasan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis terdapat 1 nilai karakter kecerdasan. Nilai karakter kecerdasan yaitu aktif/dinamis, terarah, berfikir logis, analitis/objektif, serta mampu mencari solusi, berpikir positif, maju dan terbuka. Hubungan nilai karakter kecerdasan dengan pembelajaran sastra adalah membentuk karakter anak didik dalam kehidupan sehari-harinya agar terbiasa dengan nilai karakter kecerdasan ketika sedang melakukan tugas, secara cermat, dan cepat. Dan mampu mencari jalan keluar suatu masalah ketika mengerjakan tugas.

Selanjutnya, nilai karakter ketangguhan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis ada 6 nilai karakter yang penulis temukan. Nilai karakter ketangguhan adalah perilaku teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, berani menanggung resiko, menjaga keselamatan serta kesehatan diri. Hubungan nilai karakter ketangguhan dengan pembelajaran sastra adalah menanamkan sikap nilai ketangguhan terhadap diri anak didik dalam kehidupan sehari-harinya seperti dalam melakukan tugas tidak mudah untuk

pantang menyerah serta mampu mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai.

Selanjutnya, nilai karakter kepedulian yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis terdapat 1 nilai karakter kepedulian yang penulis dapatkan. Nilai karakter kepedulian merupakan perilaku patuh pada aturan/ norma, span santun, demokratis, toleransi, suka membantu. Hubungan nilai karakter kepedulian dengan pembelajaran sastra adalah dari sikap kepedulian maka bisa di terapkan kepada anak didik dlam kehidupan sehari-hari yaitu menanamkan serta menerapkannya seperti karakter sopan santun ketika berhadapan dengan orang tua, saling menghormati guru dan juga menghargai ketika berada di forum diskusi yakni menghargai pendapat yang selalu berbeda argument.

## **BAB III KESIMPULAN**

### **3.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah penulis melakukan analisis data yang diuraikan penulis pada BAB II, serta melakukan analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di kelas X SMAN 1 Bantan ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis**

Nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan merupakan perilaku atau sikap manusia yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pada kumpulan cerita rakyat Bengkalis ini ada aspek keimanan dan ketakwaan yang terdapat pada cerita rakyat Dedap Durhaka dan cerita Panglima Bujang Kelana. Nilai pendidikan karakter aspek kejujuran merupakan perilaku atau sikap seseorang yang dapat dipercaya karena sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Nilai karakter kejujuran ini terdapat pada cerita Rakyat Dedap Durhaka, cerita Rakyat panglima Bujang Kelana, cerita rakyat Awang Merah Muda Menumpas Lanun , Tragedi di Tanah Pereban. Nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan merupakan perilaku sikap seseorang yang mampu mencari penyelesaian, solusi dan dapat menemukan jalan keluar suatu masalah, dan berfikir maju. Pada cerita rakyat Bengkalis ini ada nilai pendidikan karakter kecerdasan yang terdapat pada cerita rakyat Dedap Durhaka. Nilai pendidikan karakter ketangguhan merupakan sikap yang berkaitan dengan perilaku dan sikap tidak mudah untuk menyerah dalam mewujudkan apa yang diinginkan untuk mencapai target yang harus diraih. Pada

kumpulan cerita rakyat bengkalis ini terdapat nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat pada cerita rakyat Dedap Durhaka, Panglima Bujang Kelana, Awang merah Muda menumpas Lanun, Tragedi di Tanah Pereban. Nilai pendidikan karakter aspek kepedulian merupakan sikap yang berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang terhadap sesama manusia maupun dengan orang lain yang berhubungan dengan nilai sosial antar sesama manusia. Dalam kumpulan cerita rakyat bengkalis ini terdapat nilai karakter kepedulian pada cerita rakyat Dedap Durhaka.

## 2. Hubungan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dengan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Bengkalis ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran di SMA khususnya di kelas X SMAN 1 Bantan, karena nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hubungan nilai-nilai pendidikan Karakter tersebut dengan pembelajaran sastra di tingkat SMA khususnya di SMAN 1 Bantan kelas X yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia semester genap dengan (KD) mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.



## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam kumpulan cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan ini penulis mengalami beberapa hambatan, hambatan yang penulis alami yaitu:

4.1.1 Hambatan yang penulis alami ketika mencari buku-buku referensi, sumber yang relevan dan buku penunjang lainnya yang sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu buku-buku yang mengenai dengan nilai-nilai pendidikan karakter

4.1.2 Selama penelitian yang penulis lakukan penulis mengalami kesulitan dalam menafsirkan data yang penulis temukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki

4.1.3 Penulis belum memiliki banyak ilmu pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah sehingga masih banyak terjadi kesalahan penulisan ketika penulis melakukan penelitian ini.

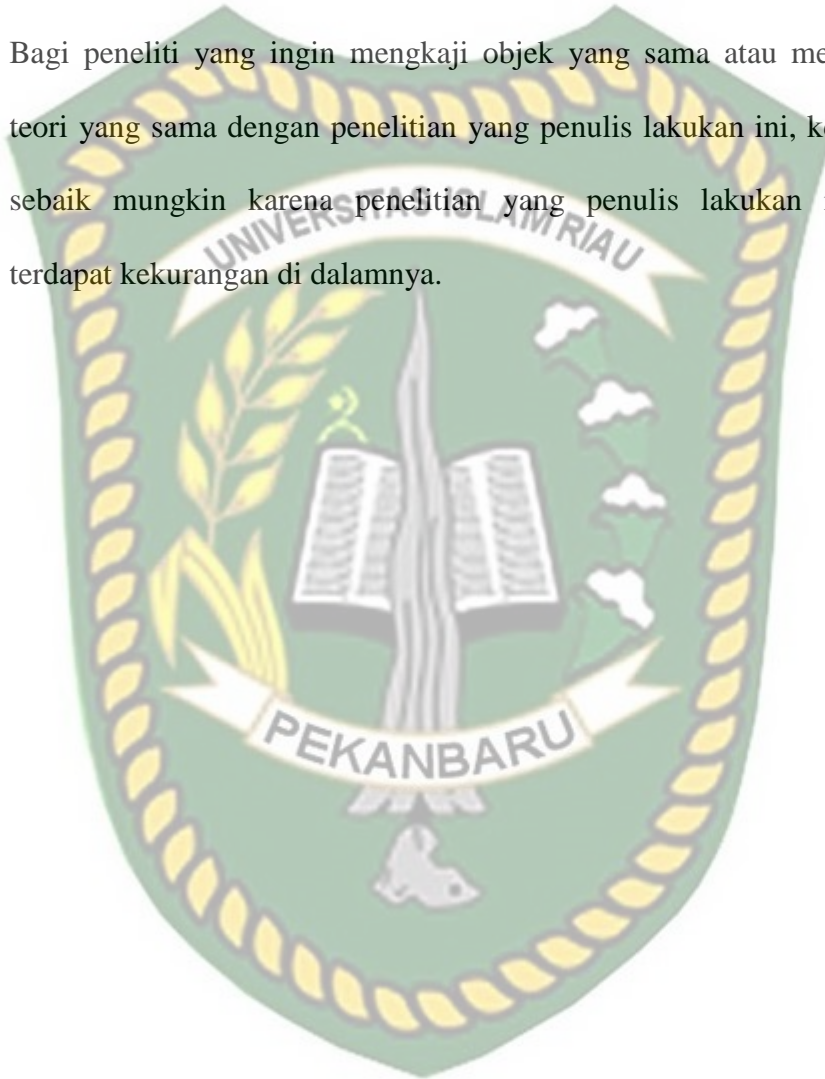
### 4.1 Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan, melalui penelitian ini penulis ingin menyarankan kepada:

1. Semua pihak untuk menjadikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis ini sebagai panduan

bahan ajar dan juga banyak pesan yang disampaikan dalam kumpulan cerita rakyat Bengkalis ini.

2. Jadikan penelitian ini sebagai referensi bagi para peneliti muda.
3. Bagi peneliti yang ingin mengkaji objek yang sama atau menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan ini, kembangkan sebaik mungkin karena penelitian yang penulis lakukan ini banyak terdapat kekurangan di dalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anon.2007. *Awang Merah Muda Menumpas Lanun*. Bengkalis : Kantor Kebudayaan dan Pariwisata
- Anon. 2007. *Dedap Durhaka*. Bengkalis : Kantor Kebudayaan dan Pariwisata .
- Anon. 2007. *Panglima Bujang Kelana*. Bengkalis: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata
- Anon. 2007. *Tragedi di Tanah Pereban*. Bengkalis: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata .
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik Jakarta*”Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamidy, UU. 2013. *Metedologi Penelitian; Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Malitasari, Nur. 2013. *Jurnal Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Malang*
- Muslish, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Novrina. 2017. ”Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku 50 Hikayat Putri Nusantara Karya Astri Damayanti”. *Skripsi*. FKIP. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kesuma, Dharma, dkk . 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Parktik di Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Shomary, Sudirman. 2012. *Sejarah Sastra Indonesia Ilmu Sastra dan Priodesasi Sastra*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Semi, Atar. M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya.

- Sumarta, karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru:Forum .
- Septyamunaris, Sigit. 2017. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Dongeng Cerita Rakyat Nusantara Karya Kak Rara Z”. Skripsi. FKIP. Universitas Islam Riau.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung :Angkasa
- Wiryanota, Satra. 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Balang Kesimbar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP”. *Skripsi Online*. FKIP. Universitas Mataram.
- Yaumi, Muhammad . 2014. *Pendidikan Karakter Landasar, Pilar & Implementasi*. Jakarta. Prenandamedia Group

